

BENTUK PERTUNJUKAN TEATER TRADISIONAL SRANDUL LAKON COKROYUDHA MANTU

SKRIPSI KARYA ILMIAH



oleh

Mei Setianingsih
17124118

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

BENTUK PERTUNJUKAN TEATER TRADISIONAL *SRANDUL LAKON COKROYUDHA MANTU*

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Pedalangan



oleh

Mei Setianingsih
17124118

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

BENTUK PERTUNJUKAN TEATER TRADISIONAL SRANDUL LAKON COKROYUDHA MANTU

Yang disusun oleh

Mei Setiawingsih
NIM. 17124118

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
Pada tanggal 10 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Dr. Bagong Pujiono, M.Sn
NIP. 198010302008121002

Penguji Utama,

Isa Ansari, M.Hum
NIP. 197508062008121001

Pembimbing,

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M. Sn
NIP. 196411101991032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
Surakarta, Juli 2024
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Dr. Dra. Tatik Harpawati, M. Sn
NIP. 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jujur adalah kunci ketenangan
hidupmu

(Umar)

Berusaha dulu sebelum keadaan
membuatmu gagal

(Mei)



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Bapak Pamuji dan Ibu Parni tercinta
 - Umar Agus Wijayanto
- Mahika Kainuna Sada Wijayanto tersayang
 - Keluarga besar
- Para Guru yang senantiasa memberikan penulis ilmu pengetahuan
 - Almamater ISI Surakarta

NOTA DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mei Setianingsih
NIM : 17124118
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 05 Mei 1997
Alamat : Harjosari, Majenang, Sukodono
Program Studi : S-1 Seni Teater
Fakultas : Seni Pertunjukan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah dengan judul Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional *Srandul* Lakon *Cokroyudha Mantu* adalah murni hasil karya sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku dan bukan jiplakan (plagiasi). Apabila dikemudian hari terbukti bahwa artikel ilmiah tersebut merupakan hasil jiplakan, salinan, maka gelar kesarjanaaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surat Kerta 24 Juli 2024

Per

Me



ABSTRACT

Srandul art is an art that is still popular with the residents of Dukuh Sarap. Besides as an expression of entertainment, Srandul holds the value of life, spectacle and guidance. Objective This research describes the form of the Srandul play Cokroyudha Mantu performance. Theory the structure and texture proposed from Kernodle are used as deep analysis this research. The results of the research show that Srandul play Cokroyudha Mantu has structure and texture that still maintains existing standards. Srandul play Cokroyudha Mantu gave rise to the names of six figures, namely Cokroyudha, Dadungawuk, Roro Manis, Roro Wilis, Woro Ganyong, Cokrosudarmo. The dance consists of monotonous movements to the left and to the right with gloves and napkins. The obligatory song is patalon opener and each appearance of a character is accompanied by Parikan or Javanese rhyme. Form of performance The play Cokroyudha Mantu has a progressive plot structure. Characters in the play Cokroyudha Mantu is analyzed through physiology, sociology and psychology obtained from dialogue analysis and the actors, the theme in Srandul's play Cokroyudha Mantu is greed or greed that brings disaster and the spectacle contained in Srandul in the form of movement dance, special music, make-up and clothing, stage, atmosphere created through music patalon opener.

Keywords : Form, Srandul, Traditional Theater, Cokroyudha Mantu

ABSTRAK

Kesenian Srandul merupakan kesenian yang masih digemari oleh warga Dukuh Sarap. Selain sebagai ekspresi hiburan, Srandul menyimpan nilai kehidupan, tontonan dan tuntunan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk pertunjukan Srandul Lakon *Cokroyudha Mantu*. Teori struktur dan tekstur yang dikemukakan oleh Kernodle digunakan sebagai analisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Srandul Lakon *Cokroyudha Mantu* memiliki struktur dan tekstur yang masih mempertahankan pakem. Srandul lakon *Cokroyudha Mantu* memunculkan 6 nama tokoh, yaitu Cokroyudha, Dadungawuk, Roro Manis, Roro Wilis, Woro Ganyong, dan Cokrosudarmo. Tarian berupa gerakan monoton ke kiri dan ke kanan dengan membawa sarung tangan dan serbet. Lagu wajib berupa *patalon pambuka* dan setiap kemunculan tokoh diiringi dengan *Parikan* atau pantun Jawa. Bentuk pertunjukan lakon Cokroyudha Mantu memiliki Struktur alur maju. Karakter dalam lakon Cokroyudha Mantu dianalisis melalui fisiologi, sosiologi dan psikologi yang diperoleh dari analisis dialog dan perilaku para pemerannya, Tema dalam Srandul lakon *Cokroyudha Mantu*, yaitu keserakahan atau ketamakan akan membawa petaka. Spectacle yang terdapat dalam Srandul berupa gerak tari, musik khusus, tata rias dan busana, panggung. Suasana tercipta dari musik *pambuka patalon*.

Kata Kunci : *Bentuk, Srandul, Teater Tradisional, Cokroyudha Mantu.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa karena rahmat dan karunianya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir (TA) Skripsi dengan judul “Bentuk Pertunjukan Teater Tradisional *Srandul* lakon *Cokroyudha Mantu*”. Laporan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S-1) Seni Teater di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini akan melihat bagaimana bentuk pertunjukan teater *Srandul* di desa Sarap. Proses penyelesaian laporan skripsi ini tentu banyak mengalami kesulitan dan kendala terkait beberapa hal yaitu terbatasnya sumber data dan narasumber. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Roni, Bapak Siswanto, Bapak Turkino, Bapak Suparji selaku narasumber
2. Ibu Dr. Dra. Tatik Harpawati, M. Sn. selaku pembimbing yang telah dengan amat sabar membimbing dari awal proses hingga akhir.
3. Bapak Isa Ansari, M.Hum dan Bapak Bagong Pujiono, M. Sn selaku dewan penguji yang telah memberi masukan terkait penelitian.
4. Bapak Tafsir Hudha, M. Sn Kaprodi Program Studi Seni Teater yang telah memberi support dan juga arahan terkait laporan tugas akhir.
5. Seluruh dosen program studi Teater yang telah memberi ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
6. Orang tua yang selalu memberikan doa, perhatian, serta dukungan moril dan materi sehingga menjadi pemicu semangat guna menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi.
7. Umar Agus wijayanto dan Mahika Kainuna Sada Wijayanto yang selalu menemani selama proses skripsi ini saya kerjakan

Penyusunan laporan ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan dari berbagai pihak untuk dapat menjadikannya lebih baik dalam tujuan dan efektivitas serta dapat menjadi perkembangan bagi seni Teater.

Surakarta, 26 Juli 2024

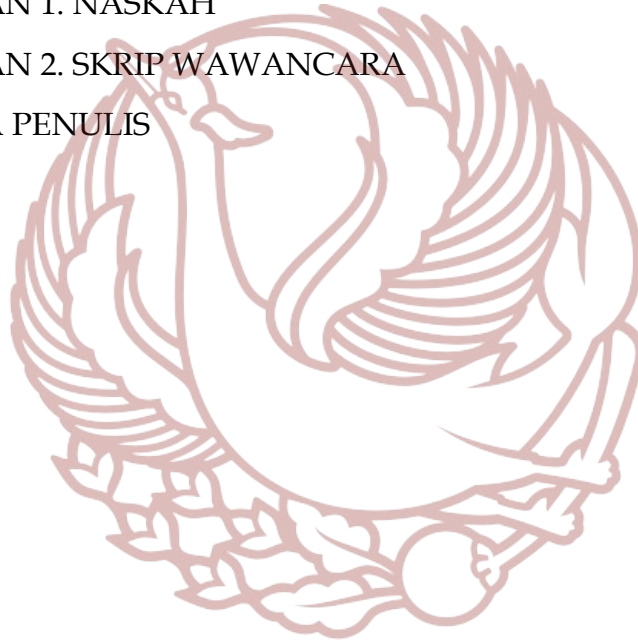
Penulis,

Mei Setianingsih

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
A. PENDAHULUAN	1
B. METODE PENELITIAN	4
1. Lokasi dan Waktu	4
2. Sumber Data	4
a. Data Primer	4
b. Data Sekunder	4
3. Teknik Pengumpulan Data	5
a. Wawancara	5
b. Studi Pustaka	6
c. Analisis data	6
C. HASIL DAN PEMBAHASAN	6
1. Analisis Struktur <i>Srandul</i> lakon <i>Cokroyudha Mantu</i>	6
a. Alur	6
b. Karakter	10
c. Tema	20
2. Analisis Tekstur <i>Srandul</i> lakon <i>Cokroyudha Mantu</i>	21
a. Dialog	21
b. <i>Spectacle</i>	23

c. Suasana	30
D. ANALISIS BENTUK PERTUNJUKAN <i>SRANDUL</i>	
LAKON <i>COKROYUDHA MANTU</i>	45
E. KESIMPULAN	46
F. SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48
WEBTOGRAFI	50
NARASUMBER	50
LAMPIRAN 1. NASKAH	51
LAMPIRAN 2. SKRIP WAWANCARA	89
BIODATA PENULIS	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Demang <i>Cokroyudha</i>	10
Gambar 2 Woro Ganyong	11
Gambar 3 Roro Manis	12
Gambar 4 Dadungawuk	12
Gambar 5 Kacer	13
Gambar 6 Cokrosudarma	14
Gambar 7 Joko Slewah	14
Gambar 8 Bekel Joyoroto	15
Gambar 9 Demang Puspayudha	16
Gambar 10 Nyai Demang	17
Gambar 11 Endang Palupi	17
Gambar 12 Roro wilis	18
Gambar 13 Lurah Karangsari	19
Gambar 14 Nyi Lurah Karangsari	20
Gambar 15 Busana Cokroyudha Mantu	28
Gambar 16 Busana Woro Ganyong	29
Gambar 17 Busana Roro Manis	30
Gambar 18 Busana Cokrosudarmo	30
Gambar 19 Busana Roro Wilis	31
Gambar 20 Busana Dagelan	31
Gambar 21 Layar Panggung Pertunjukan <i>Srandul</i>	33
Gambar 22 <i>Skeneri Senthong Bolong</i>	34
Gambar 23 <i>Skeneri Kelir Pendhapa</i>	34
Gambar 24 <i>Skeneri Pendhapa Pulungan</i>	35
Gambar 25 <i>Skeneri Taman</i>	35
Gambar 26 <i>Skeneri Bale</i>	36
Gambar 27 <i>Skeneri Ruang Tamu</i>	36

Gambar 28 <i>Skeneri Alas</i>	37
Gambar 29 <i>Skeneri Ruang Tamu</i>	37
Gambar 30 <i>Skeneri Senthong Bolong</i>	38
Gambar 31 Tata Cahaya General	45



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum Dewojati. 2010. *Drama, Sejarah, Teori, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- J. Van Bal. 1988. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syam, Nur. 2006. *Mazhab-Mazhab Antropologi*. Yogyakarta: PT Lks Pelangi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1990. *Sejarah Teori Antropologi 1I*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Harsojo. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Binatjipta
- Haviland, William A. 1988. *Antropologi*. Jilid 1 Terjemahan R.G Sukardjo. Jakarta: Erlangga.
- Herawati, Nina. 2017. "Bentuk dan Fungsi Pementasan Lakon Dhadung Awuk Dalam Teater Tradisional Srandul Oleh Kelompok Sedya Rukun Bokoharjo, Prambanan, Sleman." Skripsi S-1 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kernodle George, Portia Kernodle. 1978. *Invitation to the Theatre*. Brief Second Edition, New York: Harcourt Brace Javanovic, Inc.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Kuntowijoyo, Naniek K. & Abubakar, Humam. 1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflikah, Zakiyatun. 2014. "Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Tari Srandul Di Desa Kedungombo Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah." Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Pip Jones. Alih Bahasa: Achmad Fedyani Saifuddin. 2009. *Pengantar Teori-Teori Social Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Padmodarmaya, P. (1988) *Tata dan Teknik Pentas*. Diedit oleh B.Pustaka. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwodarminto. 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahayu Sri, Dyah. 2013. "Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung." Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: University.
- Soedarsono. *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1972.
- Soemanto, 2001. *JAGAT TEATER*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- T.O, Ihroni. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya I dan II*. Jakarta: P.T Gramedia
- Teeuw. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Udiarti. 2014. "Makna Simbolis Kesenian Srandul Dalam Ritual Rasullan Di Dusun Manukan Kecamatan Girisubo Kabupaten Nunung Kidul." Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Widihastuti, Rahma Ari. 2015. "Revitalisasi, Perubahan Fungsi, Dan Perubahan Konteks Sosial Masyarakat Dalam Sastra Lisan Srandul Di dukuh Plempoh Dan Dukuh Karangmojo, Yogyakarta." Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

Turkino, Mas. 2018. " Pentas Srandul Dukuh Sarap Desa Pesu Kecamatan Wedi," <https://www.youtube.com/watch?v=zN-tOn5zHtc>, diakses 21 April 2021.

NARASUMBER

Roni, (38 tahun), perangkat desa Sarap,Pesu, Wedi, Klaten.

Siswanto, (54 tahun), penggiat seni dan budaya. Sarap, Pesu, Wedi, Klaten.

Turkino, (58 tahun), pelatih kesenian *Srandul*. Sarap, Pesu, Wedi, Klaten.

Suparji, (45 tahun), kepala desa Sarap, Pesu, Wedi, Klaten



LAMPIRAN 1

ADEGAN 1

KADEMANGAN CAKRAYUDAN

(Mlaku-Mlaku dicokot ulo.....sing metu Demang Cakrayudha)
Ngrembak perkoro sing arep ngrabekake Cakrasudarma karo ENdang Palupi, anake Demang Puspayuda soko kademangan Bedoyo. Nanging Cakrasudarma nola awit wis duwe pacengan karo Roro Wilis anake Lurah Karangsari [Sastrowira].

- Cakrayudha : *Bun e. . . , wis pada rampung anggane makarya*
- Manis : *Sampun Ke Demang....., sedaya pakaryan wingking sampun cekap, hambok bilih panjenengan ngersak aken sedaya abdi samekta ing gati.*
- Cakrayudha : *Cokrosudarmo, Joko Slewah lank kowe Bekel Joyoroto kapiye anggonmu ngayai kawajiban ing kademangan kene,*
- Cokrosudarmo : *Inggih romo....., anggen kulo ngayai gegladen para kaneman babagan olah kanuragan sampun boten nguciwani romo, sawanci wanci kabetah aken sampun sumadya,*
- Joko Slewah : *Dawuh Ki Demang....sampun kula estokaken para kadang tani sami sengkut gumregut tandang gawe, nanem palawija*
- Bekel Joyoroto : *Nun inggih Ki Demang para kadang luran ing kademangan sampun saged ngayahi kawajibanipun kanthi sae,*
- Cakrayudha : *Bun e....lan kowe kabeh podo mangertiyo wigatine tak kumpulake amargo ana bab kang kudu tak rembuk.*
- Bekel Joyoroto : *Babagan punapa kang, kadosipun wigatos sanget ki.*
- Cakrayudha : *Ora ki Bekel, hamung babagan kademangan karang tengah karo bedoyo*
- Manis : *O.....bab anggenipun kakang demang badhe ngrumaketaken pasederekan kalian kang mas demang puspayudo,*

- Cakrayudha : *La iyo kuwi nyai....., kangmas demang
puspoyudo kuwi rakyo isih ono sesambungan
paseduluran karo sliramu to nyai,*
- Manis : *Inggih kangmas dumawah kaleresan, ing samangke
saged nglintir kademangan bedoyo,*
- Joko Slewah : *Kaleresan saged ki angsal kalih-kalih ipun*
- Cokrosudarmo : *Romo lajeng sinten ingkang badhe dipun polokramek
aken kaliyan putrane Ki Demang bedoyo,*
- Cakrayudha : *Yo ora ana liya mung kowe le, kang metu luwih
tuwo,
Kabeh kudu pada manut aku ora ilok menawa kakang
ne dilangkahi disik, kudu sing tuwa sing disik,*
- Manis : *Menawi mekaten Cokrosudarmo ingkang dipun rabek
aken*
- Bekel Joyoroto : *Kulo ugi sarujuk kaliyan ki demang, kedah ingkang
sepuh rumiyin*
- Kacer : *Ki Demang....., sing ajek boncang-boncengan niku
malah Cokromenggolo,*
- Cokrosudarmo : *Inggih leres romoo ngendikane lik kacer niku, adimas
cokromenggolo niku pamit sekolah nanging malah
podho pacaran,*
- Manis : *Puniko boten leres ki, lik kacer meniko wiwit
rumiyin ngantos sakniki boten remen kalian kula ugi
cokromenggolo, ingkang dipun tresnani naming
cokrosudarmo,*
- Kacer : *Boten ngaten Nyai....., pancen lare kalih niku beten
sifate, menowo yen cokrosudarmo tansah bangun
miturut karo wong tuwa, anangi....ing yen
cokromenggolo niku babar pisan ora duwe subosito
lan wani marang wong sing luwih tuwa,*
- Manis : *Niku naming alesane lik kacer wae, sing ora seneng
aku....dikiro kula mbedak-mbedak ake antarane
Cokrosudarmo kalian Cokromenggolo, margo
Cokrosudarmo*
- Kacer : *Mboten leres niku Ki....., kula naming matur nopo
wontenipun*
- Cakrayudha : *Wis....wis....ora usah didawak-dawak ake mengko
mundak tekan ngendi-endi, kabeh kudu manut*

- aku....!sing ndak rabek ake Cokrosudarmo disik, iki final ora kena mbantah...*
- Cokrosudarmo : *Nyuwun ngapunten Romo....., kula boten sagah awit kula taksih ngrampungaken anggen kula ngansu kwaruh/sekolah, lan kula dereng gadah padamelan,*
- Kacer : *Kajawi makaten Den Mas Cokrosudarmo sampun gadah pacangan*
- Manis : *Inggih Ki.....niku naming kangge alesan margo wis duwe pacar, kula miring menawi pacanganipun niku anake Lurah Karangsari,*
- Cakrayudha : *Ora bisa !!!...kowe ora kena sesambungan karo anake Lurah Karangsari...mangertiyo....!menowo Lurahe Karangsari kui Lurah sing paling mlarat dewe sak Kademangan Bedoyo....., lungguhe ora keno ditanduri pari, kenone mung kacang wae sok metu sok ora, uripmu bakal kesakrat...nanging yen kowe rabi karo anake demang Bedoyo uripmu bakal kepenak,*
- Cokrosudarmo : *Nyuwun sewu Romo, tiyang rabi meniko paitanipun boten bondo dudu rupo sing ayu...ananging amteb ing ati. Sejotosipun kula dereng badhe rani menawi dereng cekel damel,*
- Cakrayudha : *Kowe ora sahi mulang wong tuwa,...pokoke gelem ra gelem kudu karo anake demang Bedoyo,*
- Kacer : *Mingat wae leeee....tinimbang atine ngenes..!*
- Cokrosudarmo : *Menawi kersanipun Romo mekaten....kulo trimah kesah sangking kademangan mriki....nyuwun pamit Romo!*
- Kacer : *Kulo inggih nyuwun pamit Ki....kahanane boten kepenak...!*
- Cakrayudha : *Joko Slewah, Bekel Joyoroto....saiki tututono lungane Cokrosudarmo, ajaken bali...yen perlu kowe njaluko tulung karo punggowo kademangan Bedoyo nggoleki lungane Cokrosudarmo, ora gelem alus yen perlu kudu dikasar,*
- Surosuto : *Senidko dawuh Ki.....*

Omah Gendheng Tak Saponane.....Abot Entheng Tak Lakonane....!

ADEGAN II

KADEMANGAN BEDOYO

[Gudang Bayem Bubuke Dele.....Ayem Tentrem Tak Idamake]

Kabar kahanan Kademangan, ngrembuk babagan anggone bebesanan karo Demang Cakrayudha tlatah Kademangan Karangtengah, katekan Joko Slewah utusan Demang Cakrayudha ngabarake menowo Cokrosudarmo lungo amargo anake Ki Lurah Karangsari kang asesilih Roro Wilis.

Puspoyudo : *Dho dikepenak ake anggane padha lungguh...kabeh wae...yo...! (Nyai, Endang Palupi, Surosuto, Bekel Reksoniti)*

Puspoyudo : *Nyai piye anggonmu angayai kewajiban minangka dadi bojone Demang ing Bedoyo kene Nyai...?*

Nyai Demang : *Inggih Ki sampun kulo estoaken...punapa ingkang dados dawuhipun Ki Demang pinongko pangesuhipun para wanito,*

Puspoyudo : *Yo..yo...o maturnuwun Nyi...!Iha kowe piye nduk Endang Palupi,...anggonmu nindak ake kewajibanmu nduk !*

Endang Palupi : *Inggih Bopo...sampun kula tindak aken Bopo...anggen kula sami Gagladen olah kridaning jurit putri ing laladan Bedoyo,...menawi dipun betahaken sawanci-wanci boten badhe hanguciwani Bapa.*

Surosuto : *Ki Demang kula inggih badhe atur palapuran tugas lan kawajiban kula*

Puspoyudo : *Bab apa sing arep tak laporake. ...?*

Surosuto : *Bilih kahanan ing Kademangan Bedoyo sami sae, ayam tentrem tansah Guyub Rukun hambangun padukuhanipun kados dene atur Pangandikanipun Ki Demang*

- Bekel Reksoniti : *Ki Demang sedoyo Lurah ing Kademangan Bedoyo, sampun sami Trampil anggenipun ngayahi kewajibanipun.*
- Puspoyudo : *Yo...aku maturnuwun karo kowe kabeh, dene wis podo bias nindak ake kewajiban dewe-dewe. Kowe kabeh ndak kumpulake ana kene iki, mergo ana bab kang bakal tak rembuk,*
- Nyai Demang : *Perkawis punopo to Ki.....?*
- Surosuto : *Inggih perkawis opo Ki, sajak penting sanged*
- Puspoyudo : *Diarani penting yo penting yen diarani ora penting yo kena*
- Bekel Reksoniti : *Perkawis punopo Kyai Demang....*
- Surosuto : *Punopa perkawis Pamarintahan ingkang dipun rembak....?*
- Puspoyudo : *Kuwi lho....bab arep nggonku ngraketake paseduluran karo Dimas Demang Cakrayudha, kowe ngerti to Nyai...yen sliramu isih ana gandeng Cenenge karo Roro Manis garwane Demang Cakrayudha to...?*
- Nyai Demang : *Oh...babagan meniko to Ki....rak sampun pirembagan antawis Ki Demang kaliyan Demang Cakrayudha ugi sampun sarujuk. Menggah kulo Meniko kantun Derek*
- Surosuto : *O..o...menika to....anggenipun Ki Demang badhe malakramek aken Nimas Endang Palupi kalian Denmas Cokrosudarmo,*
- Puspoyudo : *Lha...ya kuwi...trus kowe piye nduk Endang Palupi...?*
- Endang Palupi : *Kula naming nderek kersanipun Bapa kalian Ibu Kemawon,*

Mangan Melon Sakkulite....Aku Takon Pawartane

Katekan Joko Slewah

- Joko slewah ngandak ake Cokrosudarmo lunga soko Kademangan dadapan amargo Wanito yaiku anake Lurah Karangsari, mulo Demang Cakrayudha njaluk pambiyantu Demang Puspoyudo bab baline cokrosudarmo
- Puspoyudo ngutus Surosuto supoyo nggoleki Cokrosudarmo lan marani Lurahe Karangsari, mbok menawa cokrosudarmo ndelik ana kana.
- Puspoyudo prentah ancamen Lurahe Karangsari, supaya anake [Roro Wilis] ora sesambungan maneh karo Cokrosudarmo....amarga wis dijodok ake karo anake Demang Puspoyudo lan ditempuh ake bali lan orane Cokrosudarmo gumantung lurahe Karangsari, yen ora bisa bakal diukumake ana ing kadipaten.
- Joko Slewah karo Surosuto mangkat menyang Deso Karangsari.

Puspoyudo : *Tak waspadak ake iki yen ra kliru koyo Punggowo ing Kademangan Karang Tengah*

Joko Slewah : *Inggih Ki Demang kulo utusanipun Demang Cakrayudha saking Karang Tengah,*

Puspoyudo : *Kadingaren Adhi Demang Cakrayudha ngirim utusan.....apa arep nyepetake anggone arep bebesan po,*

Bekel Reksoniti : *Nggih...ki sanak enggal mature sing cetho kaliyan Ki Demang*

Joko Slewah : *Nggih....perkawis anggenipun bebesanan kaliyan Ki Demang Puspoyudo,*

Puspoyudo : *Sik.....Sik mature sing cetho ora usah ora usah wigah wigih*

Joko Slewah : *Inggih Ki dinten sak meniko Denmas Cokrosudarmo kesah, miring menawi badhe dipun jodoh aken kaliyan Putrinipun Ki Demang Puspoyudo,*

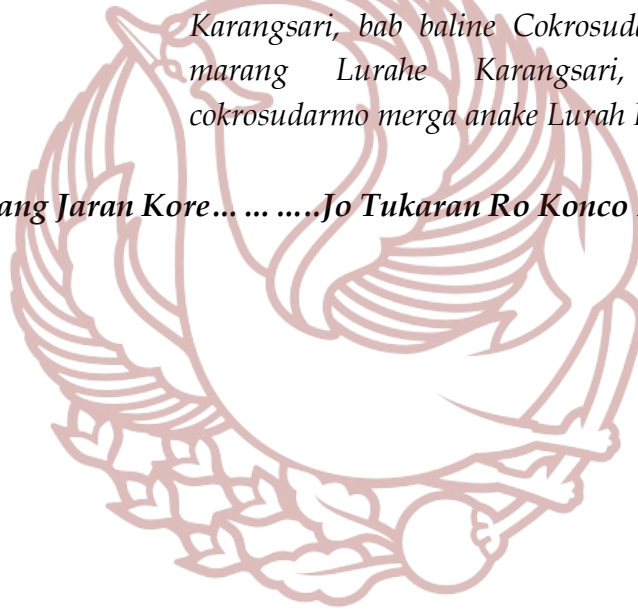
Puspoyudo : *Mingat.....lha banjur kepiye iki.....*

Joko Slewah : *Midangataken Pangandikan Ki Demang Cakrayudha bilih kesah ipun Cokrosudarmo menika boten sarujuk menawi dipun jodoh aken kalian Endang Palupi...awit sampun gadah pacangan anake Ki Lurah Karangsari.*

Puspoyudo : *Karo anake Lurah Karangsari*

- Joko Slewah : *Inggih Ki....pramila saking menika kula ka-utus supados matur kalia Ki Demang nyuwun pambiyantunipun, awit saking pangintenipun Ki Demang Cakrayudha bilih Nak Mas Cokrosudarmo meniko wonten panggenipun Lurah Karangsari, ingkang taksih kalebet wewenkon Kademangan Bedoyo,*
- Puspoyudo : *Yow wis....yen mengkana....surosuto kandanono Joko Slewah iki nggoleki Cokrosudarmo ana ing omahe Lurah Karangsari*
- Surosuto : *Inggih sendiko dawuh Ki Demang....!*
- Puspoyudo : *Mangkene Surosuto....yen ora ana neng omahe Lurah Karangsari, bab baline Cokrosudarmo ditempuhake marang Lurahe Karangsari, awit lungane cokrosudarmo merga anake Lurah Karangsari.*

Jaran Kepang Jaran Kore... ..Jo Tukaran Ro Konco Dewe



ADEGAN III

PADEPOKAN PULUNGAN

(Tawon Madu Ngisep Sekar.....Dadi Guru Kudu Sing Sabar)

Ki Buyut Pulungan lagi pada jejagongan rerasan kara pada cantrik bebagan kahanan padepokan pulungan, katekan Kacer lan Cokrosudarmo. Kacer nyritak ake pokal gawene Cakrayudha saiki sakwise dadi Demang kang kondang, semono uga Cokrosudarmo nyritak ake karo Eyang Buyut Pulungan, tumindake Romo ne lan Ibu ne Roro Manis sing mbedak-mbedak ake antarane Cokrosudarmo karo adini. Ki Buyut Pulungan mung mesem krungu critane Cokrosudarmo, mulane Ki Buyut nyritak ake yen manis kuwi ibu kualone Cokrosudarmo, ibu ne kandung dewe jenenge Woro Ganyong kang rikolo semono arep nggoleki Cakrayudha, mula kowe Cokrosudarmo dititipake Kacer ugo Cebong, Cokrosudarmo arep manggon ana Padepokan nanging ora oleh amargo mengko bakal konangan karowong- wong Kademangan Karang Tengah, karo Bedoyo mulane dikon nggoleki ibune kandung kanga ran Woro Ganyong kang biyen manggon ono deso Kedung Mundu.

Ki Buyut : *apa wis pada rampung pagaweyanmu kabeh, wayah mene kok wis pada ngumpul ana kene,*
Nyi Buyut, Endang, para Cantrik pada jawab bareng :
Inggih sampun Ki Buyut ...!

Ki Buyut : *Yowis....., ning aku arep pingim ngerti kowe kabeh pada laporona marang aku*

Nyi Buyut : *Inggih Ki Buyut...sedaya pakaryan sampun kula cekap aken, ing anatawisipun myawisaken sedaya keperluan kagem Ki Buyut punapa dene para Cantrik, mentrik saking siang menika ngantos sonten samangkenipun,*
Ending Palupi : *Semanten ugi kula Ki ...sampun sabiantu Ibu sareng-sareng nyiapake kabetahan kagem para Cantrik Mentrik ugi,*

Ki Buyut : *Yo...o...tak trima Nyi lan kowe ndul, nanging aja nganti lali anggonmu pada mulang marang wanito uga para kanoman putri ing padepokan kene,*

- Nyi Buyut : *Menawi menika kula boten badhe ngliwraaken dawuhipun Ki Buyut, bilih sedoyo para Ibu...Ibu ing padepokan mriki, sameniko sampun kathah ingkang nggadahi katrampilan kagem ningkataken pangesanipun,*
- Ending Palupi : *Bapa.....pangertosan ugi katrampilan ingkang kula tampi, inggih kula tular aken dumateng para kaneman putri ing pangangkah saged kagem sangu gesang wontening kulowargo,*
- Ki Buyut : *Yo...aku maturnuwun marang kowe sak kloron, kang wis dadi tepo palupi tumrap poro putri ing Padepokan Pulungan. Poro Cantrik lan Mentrik...kepiye anggonmu pada nindake tugas kang tak pasrahke marang kowe,*
- Cantrik Plowh : *Inggih Ki Buyut kula ingkang tinanggenah maringi wewarah babagan toto kaprajan sampun katindak aken kanthi sae, lan sakmeniko kathah para ingkang nglebetaken putranipun wonten ing Padepokan,*
- Cantrik Plewh : *Ki Buyut kula ingkang mandegani para Cantrik Mentrik babagan olah kanuragan, olah tetanen, menggah pasionanipun nggulo wenthah wulu wetune tegalan,*
- Cantrik Blengh : *Ki Buyut kula inggih badhe matur....bilih kula ingkang tinanggenah babagan Olah tetanen, menggah pasinaonipun nggulo wenthah wulu wetune tegalan,*
- Ki Buyut : *yo.....yoyo, aku nela...aku panuwun marang kowe kaneh dene wis bisa nindake kewajiban kanggo handayani kuncarane Padepokan Pulungan kene, Poro Cantrik jawab bebarengan: inggih Ki*
- Ki Buyut : *Lha kae saka gapuraning Padepokan ketok ana pawongan kang bakal mrengs, pada minggiro kene bakal ana tamu*

Katekan Cokrosudarmo karo Cebong :

- Kacer nyritakake kahanan ing kademangan Cokroyudan nganti Cokrosudarmo lunga
- Kacer ora seneng karo tumindak Cakrayudha, kang wis lali ajarane Ki Buyut

Cokrosudarmo pingin menggon ing Padepokan Pukungan ananging Ki Buyut ora oleh yen manggon ono kene amargo wong Kademangan Bedoyo lan Cokroyudan mesti nggoleki, mulane dikonkon nggoleki Ibu ne kanga ran Roro ganyong sing manggon ing Deso Suruh Gedhe.

“Mangan Sego Ono Pawon.....Cokrosudarmo Engkang Sowan”

- Cokrosudarmo : *Kula Engkang Sowan Ki Buyut.....!!*
- Ki Buyut : *Yen tak waspadaake iki kok kaya Nak Mas Cokrosudarmo putrane Demang Cakrayudha*
- Cokrosudarmo : *Inggih Ki Buyut kaleresan.....hangaturaken salam taklim mugik kunjuk dumateng Ki Buyut....*
- Ki Buyut : *Yo...yo...tak tompo salam taklimu tiba sepada pada...yo*
- Cokrosudarmo : *Inggih ki.....*
- Ki Buyut : *Lha sing dereke Nak Mas Cokrosudarmo iki Kacer to*
- Kacer : *Nggih ki. . .kula boten saged pisah kaliyan Nak Mas Cokrosudarmo*
- Ki Buyut : *Kok janur gunung Nak Mas tedak wonten Padepokan Pulungan*
- Cantrik I : *Kangen kalih Padepokan nggih Nak Mas.....*
- Cantrik 2 : *Napa badhe reunion kaliyan Alumni Padepokan Nak Mas....*
- Kacer : *Nak mas Cokrosudarmo niki minggat Ki Buyut*
- Ki Buyut : *Lho kok minggat ki kepiye larah-larahe*
- Kacer : *Ki Buyut....nak Mas meniko kesah saking griyo awit tumindak ipun kang romo ingkang sawenang-wenang*
- Ki Buyut : *Lho kok tumindak sewenang-wenang...., sak ngertiku Demange Cakrayudha apik tumindake marang sapodo padane*
- Cokrosudarmo : *Leres punapa engkang dipun cariosaken lik Kacer meniko Ki Buyut....*
- Ki Buyut : *Sik. . .ko...disik, aku tak ngerti soko awakmu dewe cobo critakno Nak Mas...!*

- Cokrosudarmo : Wontenipun kula kesah saking kademangan awit kula dipun rudoparipekso Kedah rabi kaliyan Endang Palupi putrinipun Ke Demang Puspoyudo.
- Ki Buyut : Lho kok ora gelem, Demang Puspoyudo kui sugih mblegedhu, anake mung siji....besuk uripmu bakal kepenak, malah isoh nglintir kalungghuhan demang,
- Cokrosudarmo : Kaleresan Pangandikanipun Ki Buyut.....,ananging lelandesanipun tiyang Bebojoan puniko boten mas picis rojo brono,...nanging anteb ing ati,
- Kacer : Boten naming meniko kemawon Ki Buyut, bilih Ki Demang ugi kasinungan Cokrosudarmo kaliyan Cokromenggolo babagan menopo kemawon
- Ki Buyut : Yo ra maido....yen dibedak- bedakake, amarga Nak Mas Cokrosudarmo kui mung anak kwalone Roro Manis..., apa kowe yo ra crito to Kacer
- Cokrosudarmo : Lha kok kowe ora crito to lik...
- Kacer : Lhaa...aku wedi lee...mengko disenengi Ki Demang karo Den Ayu Roro Manis
- Ki Buyut : Mangertiyo yo Cokrosudarmo.....,sejatine biyungmu iku aranane Woro Ganyongdek naliko semana lungu nggoleki Bapakmu nganti ana lelekon lindu gedhe ora ana kabare, dek semono kowe dititipake likmu Kacer laro Cebong, lho kersamu teko ana Padepokan kene wigatine opo...?
- Cokrosudarmo : Nyuwun pangapunten Ki Buyutsejotosipun menawi kepareng kulo badhe Cumondhok wonten Padepokan ngriki Ki...
- Ki Buyut : Yo mung ngene Nak Mas.....,menowo sliramu cumondhok ana Padepokan kene, mengko bakal konangan karo wong- wong Kademangan Karang Tengah lan Bedoyo, mulane Nak Masora ateges aku nundung nanging menahi Pamrayogo wae
- Kacer : Lajeng Nak Mas Cokrosudarmo kaliyan kula kedah kados pundi Ki.....?

- Ki Buyut : *Ngene....ngger Cokrosudarmo....kowe nggolek ana ibumu, manut kabar kang tak tanpa ibumu ana laladan Deso Kedung Mundu lan nyuwun Pangestu marang Ibumu anggonmu bakal arep bebrayan karo Roro Wilis*
- Cokrosudarmo : *Menawi mekaten nyuwun tambahing Pangestu Ki..kulo badhe madosi Ibu*
- Ki Buyut : *Yo..yo..yo ndak pangestoni ngger....,muga- muga enggal bias ketemu, lan kowe Kacer awat – awat ana momonganmu*



ADEGAN IV

Arit Deres Nyang Nduwur Kayon.....Tinimbang Stress Ayo Podo Guyon

- Ngudarasa kahanan saiki, geguyon kanggo hibur diri
- Cebong teko ngelek ake sing podo lagi gegojekan
- Kacer ngudoroso lelakone Cokrosudarmo, sawise kungo soko ngomah labuh Tresno marang Roro Wilis. Dikon nggoleki Ibune Roro Ganyong kang manggon ono Deso Suruh Gedhe, bareng wis tekan Suruh Gedhe Ibune Roro Ganyong kang manggon ono Deso Suruh Gedhe, bareng wis ora ono kono amargo wewengkon Suruh Gedhe rong (2) tahun kepungkur ono prastowo Gempa Bumi kang gedhe, katitik nganti saiki kahanan deso lan omah podo pating blasah ra karuan. Banjur Roro Ganyong embuh ono ngendi ora ono sing mangerteni, opo slamet isish urip utowo wis sedo mergo ono gempa.

Wanci Rino Panas Hawane.....Isih Ono Perkarane

ADEGAN V

KALURAHAN KARANGSARI

Menyang Sawah Nandur Pari.....Kang Lenggah Lurah Karangsari

Pak Lurah Karangsari pada rerembungan kahanan ing Kalurahan Karangsari, sanadyan karangsari kalurahan kang mlarat, nanging warga pada tresna marang Lurahe lan pada tentrem panguripane. Lurahe krungu menowo anake (Wilis) iku ana sesambungan tresno karo Cokrosudarmo anake Demang Cakrayudha. Lurahe kepingin sesambungan tresno Wilis kalawan Cokrosudarmo di cukupake semene wae, amarga ora sepadan nanging Roro Wilis ora gelem amargo Cokrosudarmo nate prasetyo sakliyan Wilis ora bakal golek wanito liyo, lan wis podo janji biso daup menowo wis rampung anggone podo golek golek ngilmu ing pasionan. Katekan utusan soko Ki Demang Cakrayudha Ki Demang Puspoyudo sing nggoleki Cokrosudarmo, panemune Ki Demang Sakloron menowo Cokrosudarmo ana desa Karangsari mergo anake Lurahe pacangane. Utusane Demang ora percoyo menawa Cokrosudarmo ora ana kene lan lungane Cokrosudarmo mergo anake Lurah Karangsari, mulo kui yen Cokrosudarmo ora bisa bali lan ora bisa rabi karo anake Demang Bedoyo, Roro Wilis bakal diperjaya ugo Lurahe Karangsari bakal diperkaraake. Krungu crito mangkana Roro Wilis njaluk pamit Bpk/Ibune nggoleki Cokrosudarmo amarga nglabuhi katresnane.

- Rerembungan kahanan lan katentreman Deso Karangsari
- Rerembungan kang kanggo pengetan pitulasan ing Karangsari

Ki Lurah : *Nyaikowe Wilis lan kabeh para punggowo ing Kalurahan Karangsari pada dikepenakake anggonmu lungguh*

Nyai Lurah ...Roro Wilis kan kabeh punggowo njawab bareng: Inggih Ki Lurah sampun sekeco

Ki Lurah : *Sawise podo lungguh ingkang kepenak...aku njaluk pelaporanmu anggonmu pada nidakake pagaweyanmu*

Nyi Lurah : *Inggih Ki Lurah....punapa ingkang dados sesanggeman kula pinangka Garwo Panjenengan*

- sampun kacelap, hambok bilih Ki Lurah ngersa aken sedaya sampun sami sumadyo*
- Ki Lurah : *Dudu kui sing tak karapake.....,nanging sesanggeman pinangka bojone Lurah tumrap kemajuan kalurahan*
- Nyi Lurah : *O.....meniko to Ki Lurah.....,ngengingi tugas kula pinongko bojo Lurah.....?*
Sedoyo kegiatan wanito ing Karangsari sampun kula wadahi wonten ing PKK Ki.....
- Carik Suketi : *Ki Lurah.....Panjenengan mangertos boten artosipun PKK.....?*
- Ki Lurah : *Yo..ngerti....ril, apa tok arani Lurah ki bodo.... Lurah zaman NOW...kok Rik.....carik.*
- Carik Suketi : *Artosipun PKK zaman NOW....niku nggih penak ane Kakung Kakung, amargi sedanten anggotanipun para wanito.....kerers boten Lurahe...?*
- Nyi Lurah : *Yo dudu ngono Ki Carik....PKK kui Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Kegiatan olah ketrampilan pata wanito (Posyandu Anak lan Lansia), sarto isih akeh banget kegiatan sing tujuane ningkat ake kasejahteraan keluarga.*
- Ki Lurah : *Lho ngono kui kang bener Ki Carik.....artine PKK, Yo apik kuwi Nyi...perlu diterusake , lho...lha kowe piye nduk anakku Roro Wilis*
- Roro Wilis : *Nggih Bopo.....tansah mulang wuruk maringi seserepan dhumateng kadang mudho tumaruno kagem ningkataken pangertosanipun para kaneman Karangsari supados ing tembenipun pinongko dados tepo palupi Kalurahan sanesipun Bopo*
- Ki Lurah : *Yo...yo..tak trimo, dadiyo bebeg bombong panggalihku, geneyo kowe kabeh biso tumindak kang becik handayani kuncaraning Kalurahan Karangsari ing Laladan Kademangan Bedoyo. Saiki kepiye mungguhing kowe Carik lan Jogoboyo*
- Carik Suketi : *Ki Lurah ampun kuwatos....sedaya pakaryan ingkang wonten kaitanipun administrasi sampun cekap sedaya Ki....., sedaya perkawis/ kegiatan ingkang kalampahan*

- wontening Dusun Karang Sari mriki sampun kula
serat wontening kitab pinter, sawanci- wanci Ki Lurah
ngresakake kanton mirsani kitab meniko
- Ki Lurah : Yo....trampil tenan Ki Carik, lha dek winggi kao ana
wargo sing golek KTP, jare mbok ngel- ngel malah
critane mbok jaluki duit kanggo nglancaraké urusan
- Ki Carik : Oh.....bab meniko, sejotosipun mboten kulo ngel-
ngel...namung syaratipun dereng lengkap kula nggih
boten wanton, malah piyambake badhe maringi arto
supados enggal dados...ananging kulo mboten purun
kados ingkang sampun dipun tuladhani Ki Lurah .
- Jogoboyo : Kula badhe nglaporaken babagan keamanan, bilih
sedaya warga sampun nindakake parondan, hambok
bilih wonten durjono ingkang damel kisruh saged
dipun trenggalangi Ki....
- Ki Lurah : Bagus...bagus...kroso merem jroning atiku, terus
kowe piye Nyi Nilowati babagan gaweanmu kang ono
sambung rapete karo duit, apa ana masalah...?
- Nyi Nilowati : Nggih Ki...kulo pinongka bendahara Karang Sari
sampun nindaaken kados eguh Pratikelipun Ki Lurah,
samudayanipun sampun kawulo estoaken kanthi
pratitis
- Ki Lurah : Yo...ning ojo mbok tike plan ojo gawe kwitansi bodong
lho ya, mengko mundak urusan karo PKK
- Nyi Nilowati : Inggih Ki Lurah
- Ki Lurah : Pada mangertiyo aku dadi Lurah kui ora bakal sak
teruse, wektu cedak iki arep ono pemilihan maneh
amargo wis tekan titiwancine rampung anggonku dadi
Lurah, mulo kowe kabeh isoh nyalon Lurah ono ing
Karang Sari kene
- Jogoboyo : Punapa Ki Lurah benjang boten nyalon malih
- Nyi Lurah : Wis ora nyalon Ki Jogoboyo...ora cucuk tiwas rekoso
mung tombok wae, kowe ngerti to kalurahan
Karang Sari kene..., Kalurahan sing mlarat...sawahe
kena ditanduri pari mungpisanthok, banyu yo angel.

Wis Ki Carik wae besuk sing dadi Lurah Karangsari
mergo wis pengalaman

Ki Carik : Boten Nyi...kula sampun trimah dados kemawon
malah prayoginipun Ki Jogoboyo wae

Nyi Nilowati : Nggih Ki Jogoboyo mawon, kulo badhe dukung 150%

Jogoboyo : Menawi kulo mangke rumiyin...,awit kula taksih
remen tedak wonten Padusun Karangsari niki, bilih
wekdal meniko para warga taksih purun nyekuyung Ki
Lurah samangke saged mimpin Kalurahan Karangsari
mriki

Ki Lurah : Wis...wis ora pada regejegan ngrembuk pilihan Lurah,
perkoro gelem maneh apa ora dadi Lurah tak pikire keru,
kang wogati iki babagan Roro Wilis sing gegandengan
kalawan Cokrosudarmo anake Demang Cakrayudha

Nyi Lurah : Menawi kula inggih manut kemawon kalian Ki Lurah

Roro Wilis : Inggih Romo Kakang Cokrosudarmo nate prasetyo
kalih kula badhe gesang sesarengan

Ki Carik : Lho...pun genah larenipun ugi sampun sami tresnane,
lajeng kemawon dipun nikahaken lan dipun pahargyo

Ki Jogoboyo : Kula inggih siyap dados panitianipun

Ki Lurah : Dudu bab kui....nanging kowe pada ngerti
to...menowo Demang Cakrayudha Ki Sugihe
mblegedhu,apa yo geken bebesanan karo Lurah
Karangsari sing mlarat ngene iki. Kowe pada ngerti to
sifate Demang Cakrayudha?

Ki Carik : Sedoyo kapasrah aken ingkang badhe nglampahi
kemawon Ki.....

Ki Lurah : Kae katone kaya ana tamu Nyi...rene- rene pada cedak
kene

Katekan Joko Slewah karo Suroto rep nggoleki Cokrosudarmo

- Lurah Karangsari ngaturake kasugengan karo tamune sak kloron
- Joko Slewah lan Jogabaya ngaturaken apa sedyane, tekan Karangsari mung arep nggoleki Cokrosudarmo sing lungga saka kademangan merga ora gelem dirabekake karo Endang Palupi saka Kademangan Bedoyo

- Lurah Karangsari kaget lan ngandakaake Cokrosudarmo ora ana ing Deso Karangsari
- Joko Slewah ora percaya, omongan Ki Lurah Karangsari, iku kanggo nutupi supaya anake wadon biso daup karo Cokrosudarmo supoyo melu muktiwibowo
- Suroto nambahi, yen lurah Karangsari kui Lurah kang mlarat...yowis sakmesthine menowo nutupi Cokrosudarmoora ana, mula bali lan orane Cokrosudarmo kapasrahake Lurah Karangsari, menawa ora bisa bali lurahe Karangsari bakal dilaporke marang Demang Cakrayudha ugo Bedoyo supaya diganjar paukuman (Joko Slewah & Surosuto terus bali)
- Krungu ancamane Suroto karo Joko Slewah....Roro Wilis kepingin nggoleki Cokrosudarmo nganti sak ketemune, mergo ngrumangsani salah/ luput, lungane Cokrosudarmo lelabuh tresnane karo Roro Wilis,

Lawang Tengah Kayune Jati.....Joko Slewah Ingkang Mriki

- Ki Lurah : *Menawi kula waspada ake meniko kados para Punggowo Kademagan Karang Tengah kaliyan Den Surosuto saking Kademangan Bedoyo*
- Joko Slewah : *Inggih kaleresan Ki Lurah...nderek tepang, kula pun Joko Slewah Punggowo Kademangan Karang Tengah*
- Surosuto : *Inggih kaleresan Ki Lurah...kula ndereaken sederek Joko Slewah*
- Ki Lurah : *Wonten kawigatosan punapa dene Panjenengan Rawuh wonten ing Karangsari*
- Surosuto : *Namung badhe nakyinaken punapa Nak Mas Cokrosudarmo lenggah ing Karangsari Ki.....?*
- Ki Lurah : *Mangke rumiyin Ki Surosuto....ketemu pinten perkawis panjenengan sakloron madosi Nak Mas Cokrosudarmo wonten Karangsari*
- Joko Slewah : *Makaten Ki Lurah.....Nak Mas Cokrosudarmo meniko kesah saking Kademangan Karang Tengah awit boten purun dipun rabeaken kaliyan Putrinipun Demang Puspoyudo*

Ki Lurah : Napa gegandenganipun kesah ipun Nak Mas Cokrosudarmo kaliyan Kalurahan Karangsari

Suroso : Ki Lurah ...miterat criosipun kang Joko Slewah, Nak Mas Cokrosudarmo kuwi Pepacangan karo anakmu gendhuk Roro Wilis....jarene..! Mbok menowo Nak Mas cumondok ana kene.....

Ki Lurah : Nyuwun ngapunten Ki.....menawi makaten sak estu Nak Mas Cokrosudarmo boten cumondok wonten ngriki

Joko Slewah : Kulo boten pitados pangandikanipun Ki Lurah,kakang Suroso.....! Niki namung kangge pawadan, kangge nutupi kewolo. Kula saged maos penggalihe Ki Lurah....amargo pengin dadi besane Demang kang sugih, rak nggih ngoten Ki Lurah

Suroso : Ki Lurah....., wis rausah kakean sing dirembug, saiki bali orane Nak Mas Cokrosudarmo tak tempo hake kowe Ki Lurah

Ki Lurah : Mboten saged ngoten Ki Suroto

Joko Slewah : Sampun Ki Suroto....! Perkawis niki salahe Ki Lurah, lungane Cokrosudarmo amarga nglabuhi Roro Wilis....mulo yen pancen Kurahe Karangsari ora biso njalari baline Cokrosudarmo kuwih becik diukumke wae....., sampun kula nyuwun pamit.

Ki Lurah : Weee....e...Iha tenan, aku nompo kesalahan

Roro Wilis : Nyuwun pangapunten Romo.....Ibu....,kesahipun Kangmas Cokrosudarmo awit labuh katresnan dumateng kula.....! Sampun...kula piyambak ingkang badhe madosi.....nyuwun berkah pangestu Romo.....!

Nyi Lurah : Meniko priipun Ki....., malah putrane dewe yo melu lunga.....

Ki Lurah : Embaaaaan.....tututono bendaharamu..! Bu ne...lank owe para punggowo, tak jaluk reksonen katentreman Karangsari.....aku dewe kang bakal nggoleki Cokrosudarmo

Wit Jambu Mangkung Ngetan.....Womg Nesu Kancane Setan

ADEGAN VI DADUNG GAWUK

Wedang Bubuk.....Gulane batu, Dadungawuk Wis Arep Metu

Dadungawuk ngudoroso sakwise rong puluh tahun deweke lunga nyang Kraton Malabar, bareng bali wes bedo kahanane samsoyo apik, deweke bali ijen tanpo ngajak bojone amarga lagi ngarbeni saksuwene 20 tahun lungo, kakang Cakrayudha ketemu garwane sing tuwo kang aran Woro Ganyong karo Putrane Cokrosudarmo rikolo isih bayi, nganti pirang – pirang tahun ora ana kabare. Dek semono krungu kabar menowo kakang Cakrayudha pepisahan karo Woro Ganyong. Sakbanjure Kang Mbok Woro Ganyong manggon ana ing Deso Kedung Mundu, rikolo ono lindu gedhe/ gempu ing Deso Suruh Gedhe nganti saiki durung ono kabare menowo mbakyu Ganyong lan ponakanku Cokrosudarmo kui biso slamet apa ora. Yen mangkono luwih becik aku tak nggoleki Woro Ganyong lan ponakanku Cokrosudarmo.....!

- Dadungawuk krungu wardo 2 tahun kepungkur ono lindu sing gedhe kang nerjang ono Deso Suruh Gedhe lan sak panunggalane
- Dadungawuk kepingin ketemu karo ponakane arane Cokrosudarmo, sakwise meh 20 tahun ora ketemu
- Cokrosudarmo naliko semono isih bayi melu karo ibu ne kanga ran Woro Ganyong, rikolo ditinggal Dadungawuk
- Dadungawuk kepingin ketemu Woro Ganyong isih sugeng opo wis ora ono (mati) keno gempu. Tekan seprene isih cumondok ono ing Suruh Gedhe opo lungo.....,

Dadungawuk : Hmmm..dadeke ayeme atiku, saiki wis biso bali ono ing Puser Bumi....wah kahanane wis bedo banget karo 20 tahun kepungkur, saksuwene aku di tugas ake dening negoro 20 tahun ono ing Malabar. Yo kadang kolo pingin mulih ketemu sanak sedulur ono ing Puser Bumi ananging ora ono wektune opo maneh sakwise ono lindu gedhe. Kahanane saiki luwih tumto kanthi apik, endah lane di peni. Naliko aku lungo soko Puser Bumi...., kakang Cokrosudarmo tak dede ake Demang ing Karang Tengah kene lan ponakanku Cokrosudarmo

sepiro gedhene.....menowo kudune wis dewoso. Aku ugo oleh kabar menowo mbakyu ku Woro Ganyong lungu soko Kademangan Karang Tengah...opo sebabe aku durung mangerteni. Ananging kabar pungkasan kang tak tompo mbakyu mapan ono ing Deso Kedung Mundu, terus sakwise ono prastowo lindu gedhe tumekan saiki durung oleh kabar maneh, jarene menowo Kakang Cakrayudha anggone nyekel panguwoso ing Kademangan sifate Adigang, Adigung lan seneng bedak - bedakake kalawan wong siji kan sijine, yen mangkono aku kudu kepiye....? Sowan Kademangan, opo nggoleki mbakyu Woro Ganyong lan ponakanku Cokrosudarmo. Perkoro Kademangan ditinggal disik, sing luwih penting nggoleki mbakyu Woro Ganyong lan ponakanku Cokrosudarmo.....nujuk neng Deso Kedung Mundu.

Wedang Kopi Gulane Jowo.....Ojolali Marang Wong Tuwo



ADEGAN VII NGALAS

Tuku Sendal Weton Solo.....Brandale Wis Arep Teko

- Roro Wilis nggoleki katresnane “ Cokrosudarmo ” nganti tekan alas Gundih
- Ketemu para brandal cacah telu
- Poro brandal jaluk panganggone Roro Wilis
- Roro Wilis bengok – bengok jaluk tulung

Cokrosudarmo keprungu suara langsung mitulungi Roro Wilis

- Cokrosudarmo mara lan nulungi, dumadakan ana brandak kang njarah, kedaden papragan. Lan para brandal kalah mlayu nunjang palang
- Banjur Roro Wilis nyritak ake saka apa nganti bisa tekan alas Gudih kene (nggoleki Cokrosudarmo)
- Roro Wilis jaluk supaya Cokrosudarmo mulih lan gelem dijodohake karo Endang Palupi
- Cokrosudarmo ora gelem bali amargo bali amargo ditresnani hamung kenyo saka Karang Pradesan kang sesilih Roro Wilis
- Yen Cokrosudarmo ora gelem bali....., wong atuwane Roro Wilis bakal dipaukumake
- Cokrosudarmo jaluk Roro Wilis sing sabar...yo mangkene iki pacobaning urip ngelabuhi katresnan kang suci...! Cokrosudarmo ngajak Roro Wilis nggoleki ibu ne

Cokrosudarmo : *Lho....jebul sliramu diajeng Roro Wilis*
Roro Wilis : *Inggih Kangmas.....kala wau kulo ingkang dipun cegad para Brandal.....*
Emban : *Panjenengan to...den, kulo kinten sinten, padatanipun dipun derekaken kalih Pak lik e.....*
Roro Wilis : *Boten nginten nggih Kang Mas...saged pinanggih wonten papan meniko*

Cokrosudarmo : *Iyo....Iyoo...diajeng, iki minangka pratondo menowo sliramu kalawan Aku, muga – muga pinasti jodo ne.*

Roro Wilis : *Inggih Kang Mas....pangraosipun manah kula makaten ugi.....!*

Kacer : *Kosek...kosek, aku kok mbok larak – larak kui ana apa heee...lagi leye – leye je....e*

Emban : *Kangen suwe ra ketemu kowe.....kang Kacer*

Kacer : *Kangen bagusku yo....., yen wis ketemu trus arep ngopo...?*

Emban : *Aku yo gelem Kang Kacer...koyo kuwi lho...(nuding Roro Wilis & Cokrosudarmo)*

Kacer : *Ning ojo nang kene....mengko ndak saingan, no kana wae*

Emban : *Ngendi Kang....?*

Kacer : *Neng ngisor wit krakong kae.....*

Cokrosudarmo : *Wis...lik...kono gel ndang mojok dewe.....?*

Roro Wilis : *Kowe ki kok kepo Lik....koyo durung tau dadi cah nom wae.....*

Cokrosudarmo : *Diajeng..... Wilis, larah – larah kepiye..Sliramu nganti kedarang – darang tekan ngals kene..?*

Roro Wilis : *Inggih Kang Mas....., Wontenipun kula dumugi papan meniko namung kepingin madosi Panjenengan*

Cokrosudarmo : *Nggoleki...aku....! terus ana bab apa diajeng....?*

Roro Wilis : *Inggih panjenengan kula suwun kondur wonten Kademangan Karang Tengah, awit....., menawi Panjenengan boten kerso kondur, tiyang sepuh kulo badhe dipun perkara aken wonten Kuthonegoro*

Cokrosudarmo : *Ketemu pirang perkoro..., lungaku saka Kademagan Karang Tengah, ananging kok Lurah Karangasri kang disalah ake.*

Roro Wilis : *Awit kesahipun Kang Mas meniko amargi kulo gadah sesambungan katresnan Kaliyan Panjenengan*

Cokrosudarmo : *Lungaku saka Kademangan kui ora mergo Sliramu..diajeng..! nanging ana bab liyo kang ora nentremake atiku.., yoiku aku dijodo-ake marang*

- anake Ki Demang Puspoyudo kang sesilih Endang Palupi, kasunyatane aku ora seneng.*
- Roro Wilis : *Nggih meniko sebab ipun..., Panjengan boten kersa amargi sampun gadah Pacangan kula*
- Cokrosudarmo : *Aku ora duwe roso tresno karo Endang Palupi.....*
- Roro Wilis : *Sampun...monggo sak meniko kondur kemawon...*
- Cokrosudarmo : *Yen aku ora gelem.....*
- Roro Wilis : *Kedah kulo pekaso...*
- Cokrosudarmo : *Diajeng arep mekso aku mulih...terus aku gelem karo Endang Palupi ngono no piye...?!*
- Roro Wilis : *Kulo nggih kapekso mekaten, Kang Mas...*
- Cokrosudarmo : *Yen mengkono...sak tenane sliramu wis ora tresno marang aku..diajeng..?*
- Roro Wilis : *Ngapunten Kang Mas....kedah kados pundi malih, katimbang Kulo Kaliyan Tiyang sepuh nemahi beboyo*
- Cokrosudarmo : *O.....mung tekan semono yo diajeng katresnanmu marang aku, tiwas tak belani Hangrungkepi Katrasnan kang suci, nganti aku ninggalake gumebyaring bondo donyo ing Kademangan Karang Tengah, hamung sliramu kang tak anti – anti. Yen mengkono apa paedahe nggonku urip..., wia aku pamit diajeng tak nyemplung ono ing jurang kene.....?!*
- Roro Wilis : *Kang Mas ampun ngoten.... Kang Mas..... benga...bengok.....*
- Kacer/ Emban : *Eeeh..wonten napa niki....kok podo bengak – bengok...?*
- Emban : *Ngaten nggih Den, menawi wonten perkawis mbok inggih dirembak ingkang sae*
- Cokrosudarmo : *Lik Kacer uga Kowe Yung, apa paedahe uripku....wong sing tak tresnani nganti tak labuhi pangorbanan opowae Yung...Gusti kang biso misahake. Lha kok malah bendaramu nekso aku mulih lan gelem dijodoh-ake,...yo pilih mati to Lik Kacer*
- Kacer : *Betul....betul....betul...den....*

- Emban : *Nggih to Den Ayu....napa leres ngendikane Nakmas meniko..?*
- Roro Wilis : *Ora kok Yuunggg...alu hamung nyobo wae, sepiro gedhe katresnane Kakang Cokrosudarmo marang aku. Menowo aku duwe roso sumelang rak yo lumrah to Yung, ojo2 mengko yen wis dadi bojone ono wanito liyo terus kepiye aku....?*
- Cokrosudarmo : *O...ngono to diajeng...!sliramu mung nyoba sepiro gedhe ne katresnanku, yen mengkono pancen...HUAYUUUU...U....tenan Sliramu diajeng..!*
- Emban : *Lha rak ngoten niku tambah.....aduhaiiiiiiii..!*
- Cokrosudarmo : *Wis..wis Emban lan owe Lik Kacer...,aku kroso ngelak tukuwo aqua apa permen kono..... iki dute....?*
- Kacer : *Tuku ne neng warung kui ae yo.....?*
- Cokrosudarmo : *Oko...oko...aku emoh, tukok no sing adoh kono nanging mlaku wae yo.....,wia kono.....?!*

Lelangen Katresnan Karo Pasangane

- Roro Wilis : *Nyuwun pangapunteb injih Kang Mas atur kulo kolo wau.....*
- Cokrosudarmo : *Ora dadi boyo punopo diajeng...., malah nambahi roso anteb ing Katresnan marang sliramu*
- Roro Wilis : *Kakang Mas...meniko wonten peksi kalih sami menclok ono pang, nopo ,meniko lanang wadon nggih...?*
- Cokrosudarmo : *Sing sisih endi to diajeng....?*
- Roro Wilis : *Meniko Kang Mas ingkang wonten pang sisih wetan...*
- Cokrosudarmo : *O....kae to, manuk loro kae.....*
- Roro Wilis : *Sae saestu nggih Kang Mas.....,niko.....niko mandar sami Cucuk2an.....Kang Mas*
- Cokrosudarmo : *Waah..diajeng.., ketoke manuk sepasang kae podo meri karo awake dewe.....*
- Roro Wilis : *Meri/nyindir dos pundi to Kang Mas..?*

Cokrosudarmo : *Lha yo to diajeng.., manuk kae sepasang lanang lan wadon mulo pada cucuk2an ngatonake katresnan, ora bedo kaya atwake dewe saiki diajeng.*

Roro Wilis : *Nanging ampun ngantos nglampahi kados manuk meniko nggih, mangke mundak boten prayogi dipun pirsani piyayi kathah...!*

Cokrosudarmo : *Aku dipada-ake manuk yo diajeng, menowo arep nyucuk mbesok wae nek wis ono tetalining Bebrayan Agung.*

Emban : *Kulo wau mggih dicucuk kaliyan Kang Kacer*

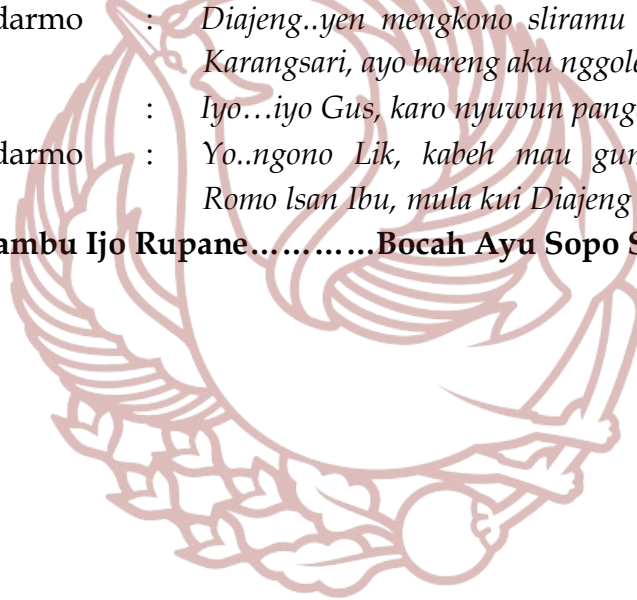
Kacer : *Wah...kulo howek2..bar myucuk, lha piye....mergone sing tak cucuk wis kadaluwarso*

Cokrosudarmo : *Diajeng..yen mengkono sliramu ora usah bali ana Karangsari, ayo bareng aku nggoleki Ibu-ku kandung*

Kacer : *Iyo...iyo Gus, karo nyuwun pangestu Ibu-mu*

Cokrosudarmo : *Yo..ngono Lik, kabeh mau gumateng berkah-ing Romo Isan Ibu, mula kui Diajeng ayo nerusake laku.*

Godong Jambu Ijo Rupane.....Bocah Ayu Sopo Sing Duwe



ADEGAN VIII

DESO KEDUNG MUNDU

**GodongGedang Cacahe Wolu.....WORD Ganyong Soko
Kedungmundu**

Sakwise pada rembugan kahanan ing Kedung Mundu, Woro Ganyong katon sedih amargo kelingan anake kang aran Cokrosudarmo, kang wus 20 tahun ora ketemu. Ning atine Woro Ganyong biso seneng amargo katekan karo Dadungawuk.

- Woro Ganyong rerembugan karo Cebong kahanan ing Kedung Mundu
- Nyritak-ake sakwise slamet soko keno gempu rong puluh tahun kepungkur ono ing Deso Suruh Gedhe lan usahane sing saiki soyo maju nganti wis dadi saudagar gedhe jalari senenge kabeh poro wargo Deso Kedung Mundu
- Woro Ganyong kelingan karo anake sing wis 20 tahun pisah sebab sakwise pepisahan karo Cakrayudha (bojone), anake melu Cakrayudha kan Woro Ganyong karo cebong lungu soko Kademangan, sebab Woro Ganyong ora gelem dimadu karo Roro Manis.

Woro : *Piye Lik Cebong rak yowis rampung to gaweyane...?*

Ganyong

Cebong : *Empun....sedaya pun beres.....latar, kebon pun sami resik lan sing nggarap sawah pun tak kirim*

Woro : *Panenane gabah telung dino kepungkur wis garing sing mepe*

Ganyong : *Pun garing sedoyo kulo wadahi sak dipun tumpuk ten senthong wetan*

Cebong : *Kowe ojo lali pesen yo Lik.....?*

Woro

Ganyong : *Pesen napa malih, tukang selep len mendet gabahe napa nakule gabah ken numbas*

Cebong : *Pesen ajaran Agomo kang dianut*

Woro

Ganyong

Cebong : *O...niku to...menawi niku boten kesupen*

Woro : *Iyo.....horo opo isine pesen.....?*

Ganyong

Cebong : *Yen awake dewe panen gabah (harta benda) mas, picis, rojo brono meniko, 2,5% ipun bagine poro sederek fakir miskin. Babagan niku sampun kulo sisehaken,*

Woro : *Yowis nel lik Cebong isih kelingan amargo kui ajaran*

Ganyong *Agomo wajib ditindak ake*

Cebong : *Kok sajake Panjenengan sungkowo menggalihaken sinten*

Woro ; *Mikirake lelakonmu Lik....., kepingin banget nggoleki*

Ganyong *Kakang Cakrayudha, nanging saiki malah gegandengan karo wanito liyo, amargo koyo mengkono kahanane Kakang Cakrayudha banjur aku ora larep bali ono ing Kademangan Karang Tengah*

Cebong : *Lha kok jenengan saged cumondok wonten ing Dusun Kedung Mundu niku larah2ipun kados pundi*

Woro : *Rikolo semono aku dipek anak Mbok Rondo Supinah ing Kedung Mundu, ono kedadayan lindhu gedhe kang ndade-ake omah ambruk kabeh roto karo lemah, mbok rondo dadi korban nganti sedo. Sawentoro wektu terus oleh bantuan kanggo mbangun omah, sawise dadi apik tak titip ake karo Pak Bayan kene, samongso ana sing pingin ngontrak/nyewo tak kon ngontrakne. Kok kowe isih ono omah kene iki piye Lik critane...?*

Ganyong

Cebong : *O...ngoten to criosipun, menawi kulo rikolo semanten saksampunipun Panjenengan kesah, kula boten tego madosi jenengan amargi garwanipun Ki Demang meniko daksiyo kalih kulo*

Woro : *Yo mengkono Lik....., aku kae terus melu TKW ono ing Persia wewengkon Negero Malabar suwene 8 tahun lik, salwise oleh modal aku bali ono Kedung Mundu banjur ketemu kowe iki Lik*

Ganyong

Cebong : *O...nggih mbakyu, niku pun dados pepesthisipun Gusti Alloh*

Woro : *Wis...wis Lik, ora usah dicritak-ake maneh mengko*
 Ganyong : *mundak marai sedih.....saiki cobo nembango kanggo ngelipur ati*

Cebong : *Nggih sami jejogetan sesarengan*
 Woro : *Wis marem atiku Lik...sakwise lelagon iki mau, kae*
 Ganyong : *ketoke ono tamu*
Lik..... enggal gelarno kloso kuwi

Cebong : *Nggih....nggih sendiko dawuh.....*

Numpak Sepur Tanpo Kondektur.....Wis Makmur Jo Lali Ro Sedulur Katekan Dadungawuk.....!

- Dadungawuk nyritak-ake lelakone sakwise pisah karo Woro Ganyong

Woro Ganyong : *Nyuwun pangapunten Ki sanak.., menawa kula waspada-ake ki sanak meniko sanes warga ing Kedhung Mundhu...?*

Dadungawuk : *Ngapunten Nyai...kula sampun kumowantun mara dayoh wonten dalem mriki*

Cebong : *Ki sanak menika kadosipun Priyagung...nggih,*
 Dadungawuk : *Nggih leres sekyektosipun kulo meniko Punggowo Pamarintah, ingkang sampun dangu dipun tugas-aken wonten ing sakjawining rangkah,....antawis 20 tahun kepungkur suwene, sejotosipun kulo saking wewengkon Puser Bumi ingkang saperlu madosi sederek kulo sepuh kang sampun pisah kaliyan kulowargo awit wonten kadadosan lindu ageng rikala semanten*

Woro Ganyong : *Mangke rumiyin Ki Sanak....., kula nggih gadah sederek saking Puser Bumi, ewo semanten dipun paring Kalenggahan Demang wonten Karang Tengah, ananging kalenggahan Demang kaprasah-aken kangmas-ipun, amargi piyambak-ipun pikantuk jejibahan wonten ing Kraton Malabar, hingggo sak*

- priki boten wonten ingkang mangertosi...punapa taksih napa boten....!*
- Dadungawuk : *Nyai...mangke rumiyin, kok.. cariyos panjenengan sami kados ingkang kulo lampahi...! Nyuwun ngapunten menopo panjenengan mbakyu Woro Ganyong garwanipun Demang Cakrayudha*
- Woro Ganyong : *Inggih Ki sanak, sejotosipun kula meniko Woro Ganyong garwanipun Demang Cakrayudha*
- Dadungawuk : *Lho...panjenengan Woro Ganyong..?! waduh Kang Mbok Woro Ganyong.....kulo niku pun Dadungawuk*
- Woro Ganyong : *Dimas....Dadungawuk....!*
- Cebong : *Meniko Den Mas Dadungawuk*
- Dadungawuk : *Meniko sinten Kang Mbok...?*
- Woro Ganyong : *Kelingan ora kotwe Dimas.....,abdi-ku sing paling cedak karo aku*
- Dadungawuk : *Mangke rumiyin kulo enget - engetipun*
- Cebong : *Kelingan ra karo aku.....u...?*
- Dadungawuk : *Lik Cebong yo....*
- Cebong : *Iyo....ning yo rasah ngoyok - ngoyok aku, balung tuwo ndak remuk....!*
- Dadungawuk : *Mergo saking bungahe atiku, biso ketemu karo Mbakyu lank owe Lik.....*
- Woro Ganyong : *Mengko disik Dimas Dadungawuk.....kok Dimas isoh tuneke kene, opo ketemu Kakang Cakrayudha ...?*
- Dadungawuk : *Saksampunipun kulo wangsul saking Malabar...,kahananipun benten sanged kalih rumiyin. Kulo miring pawartos menowo Kang Mbok sampun mboten cumondok wontening Kademangan lan ugo ponak-an kulo ugi kesah. Wonten pawartos malih bilih Kakang Cakrayudha sampun tumindak ingkang adigang, adigung*
- Woro Ganyong : *Banjur Dimas apa ora menyang Kademangan dhisik...?*
- Dadungawuk : *Mboten Kang Mbok..., ingkang baken kula saged pinanggih Mbakyu kaliyan ponak-an kula Cokrosudarmo, perkawis Kademangan sanes wekdal*

- kemawon. Lha ponak-an kula Cokrosudarmo wonten pundi...?*
- Woro Ganyong : *Sakwise Dimas lunga kae..., Kakang Demang Cakrayudha kolomongso lunga menyang semarang...pamite ngeterake laporan, eh.....rangertiyo duwe simpenan gandeng karo wanito liyo..!*
- Cebong : *Inggih..Den, saksampunipun gadah panguwoso, Den Cokroyudho remen Royal, sawenang- wenang, ora peduli maneh karo panguripane warga...mung numpuk bondo donya kanga sake ora sak mesthine.*
- Dadungawuk : *Mbakyu lan Lik Cebong....mengko kang bakal ndunungake Kakang Demang Cokroyudho kang wis lali mula bukane biyen..!*

**Manuk Sriti Cememplung Banyu.... Bengi Ngimpi Awan Ketemu
Katekan Cokrosudarmo karo Kacer**

- Kedung Mundu katekan pawongan loro (2) siji rodo tuwo sijine maneh nomnoman lanang lan wadon
- Cebong lan Kacer podo rangkulan banjur ngandaake yen tamu ne iki kanga ran Kacer abdi dalem Cokroyudho dek biyen mono
- Dadungawuk lan Woro Ganyong lagi ngerti, yen tamune kuwi salah sawijine kanga ran Kacer
- Kacer ngandakake yen cah nomnoman iki Cokrosudarmo lan Roro Wilis (pacangane)
- Cokrosudarmo lagi ngerti menowo wanito kuwi Ibu ne lan Pawongan kang gagah iku paman e kanga ran Dadungawuk
- Sakwise rerembungan : Woro Ganyong, Dadung awuk, Cokrosudarmo lan Roro Wilis banjur mangkat nglamar menyang Karang Sari

- Woro Ganyong : *Lik....coba iki ama tamu nom-noman lanang wadon ditut-ake karo wong tuwek - tuwek.....Coba takon-ono*
- Cebong : *He...cah bagus....kowe kui mreng arep ngopo....? Opo golek sumbangan*

Kacer : *Opo aku ki prawakan pengemis piye.....,kok daksiyo temen*

Cebong : *Ora caturan karo wong tuwek...elek..!Sing tak takoni sing bagus*

Cokrosudarmo : *Nyuwun pangapunten sederengipun..., punopa leres meniko dalem-ipun Ibu Woro Ganyong*

Cebong : *We..lha ..dalah...ditakoni kok malah genti takon, yen iyo kowe arep ngopo..?*

Cokrosudarmo : *Badhe pinanggih...., wonten perkawis ingkang badhe kulo aturaken,*

Cebong : *Karo aku wae..mengko tak aturake*

Cokrosudarmo : *Mboten saged kedah kulo pinanggih piyambak*

Kacer : *Wong ora gelem kok criwis wae*

Cebong : *Menengo wae wong tuwek elek.....
Nyai piyantun meniko badhe matur piyambak kalih panjenengan*

Woro Ganyong : *Kosik bocah bagus....., kowe arep matur opo...?*

Cokrosudarmo : *Punopo keres Panjenengan meniko ingkang asmo Woro Ganyong...?*

Woro Ganyong : *Iyo...aku Woro Ganyong...arep matir opo..cah bagus*

Cokrosudarmo : *Oh....Ibu, kulo kene Putro Cokrosudarmo*

Dadungawuk : *Kosek...kosek, kok gampang temen kowe ngaku – ngaku Ibu....., karo Mbakyuku Woro Ganyong...!*

Cebong : *Mangke rumiyin Den Ayu....sak emut kulo kolo riyin naliko ngedusi wonten ciri tembungipun ten geger*

Woro Ganyong : *Iyo..Lik, bener opo kandamu.....cobo mreneo cah bagus...opo bener kowe duwe tembung ing gegermu*

Cokrosudarmo : *Menawi mboten pitados...monggo Panjenengan pirsani piyambak*

Woro Ganyong : *Mreneo Lik karo Dimas Dadungawuk, tilik
ono gegere bocah iki*
 Dadungawuk/cebong : *Nggih wonten tembungipon*
 Woro Ganyong : *O.....nek mengkono..kowe anakku*
 Cokrosudarmo : *Sungkem dalem...Ibu*
 Woro Ganyong : *Yo...iyo le...tibo sapodo - podo*
 Dadungawuk : *Yo..dikenalke, elek - elek iki yo pamanmu
Dadungawuk*
 Cokrosudarmo : *Inggih....paman Dadungawuk*
 Woro Ganyong : *Lha banjur bocah ayu iki sopo...?*
 Roro Wilis : *Kulo pun Roro Wilis pacangipun Kang Mas
Cokrosudarmo*
 Woro Ganyong : *Wah...yo ayu tenan*
 Cebong : *Sing elek kuwi sopo le...*
 Kacer : *Rasah ngenyek... podo elek e,.....Aku Kacer*
 Cebong : *O.....alah, adiku Kacer to...aku Cebong le*
 Kacer : *Kang Cebong..... [Rangkulan Cebong ro
Kacer*
 Emban : *Nderek tepang kulo pun...emban*
 Woro Ganyong : *Kok kowe biso tekan kene...nalare piye..?*
 Cokrosudarmo : *Kepareng matur Ibu..., kulo ngatos gedarang
- darang saged dumugi padusunan mriki awit
labuh katresnan jati*
 Dadungawuk : *Labuh katresnan sing kepiye*
 Cokrosudarmo : *Rikolo semanten kulo badhe dipun dhaup-aken
kalian Roro Endang Palupi putrinipun Ki
Demang Puspoyudo, amrih kakadangan
antawis Karang Tengah kalian Bedoyo tansah
rumaket lan ugi kalenggahan Kademangan
ampun ngantos kacepeng tiyang sanes, awit
Ki Demang Puspoyudho namung gadah putro
tunggal pawestri*
 Dadungawuk : *O.....ngono to, kamongko aturan negoro
saiki babagan Kalungguhan Demang kui
dipilih wargo, dadi ora keno dilintirake,....,
terusno anggonmu crito...!*

- Cokrosudarmo : *Kulo mboten saget daup kalia Endang Palupi, amargi boten tresno lan kulo sampun gadah pacangan ingkang sesilih pun Roro Wilis pitranipun pawestri Ki Lurah Karangasari*
- Woro Ganyong : *Amargo ora gelem di daup-ake.....banjur ditundhung lungu ngger anakku.....!*
- Cokrosudarmo : *Inggih Ibu....., amargi katresnan suci puniko tuwuh tulusing ati, kulo ngantos gedarang – darang madosi Ibu ugi diajeng Roro Wilis...kang wigatosipun nyuwun berkah pangestu Ibu, supados katresnan suci puniko saged ngantos MIMI HAMINTUNO*
- Dadungawuk : *Lha rakyo ngono dadi cah enom kui, biso dadi contone poro kanoman, mung labuh tresno lan nyuwun pangestu wae dilakoni nganti engsoro jiwo rogo*
- Woro Ganyong : *Yo...iyo le....., ibu tansah paring pangestu, mulo kuwi rampunge perkoro iki tak pasrah-ake DImnas Dadungawuk*
- Dadungawuk : *Nggih....sendiko dawuh, kulo ingkang badhe ngrampungni patrap lan tumindake Kakang Cokroyudho*
- Cebong : *Sakmeniko sumene rumiyin wonten dusun Kedungmundu mriki, kalia mahargyo kabahagyan mergo biso kumpul maneh karo kluwargo, besuk kang budal menyang Karang Tengah.*

ADEGAN IX

KADEMANGAN COKROYUDO

Degane kambing gadhing.....bejane sing lagi nyandhing.

- Cakrayudha nesu marang Lurah Karangsari amargo ora biso nggowo bali cokrosudarmo
- Joko Slewah jaluk Lurahe Karangsari dicopot

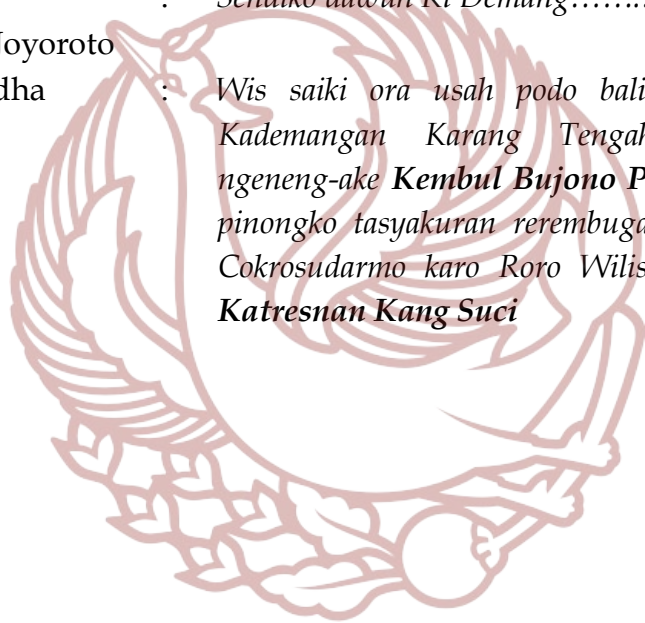
Cakrayudha : *Podo diprayoga-ake anggonmu lungguh*
Roro Manis : *Inggih Ki.....*
Bekel Joyo Roto : *Nggih ki Demang*
Joko Slewah : *Nggih....sampun Ki Demang*
Lurah : *Nuninggih Ki Demang*
Karangsari :
Cakrayudha : *Piye Nyi....anggonmu nyiap-ake sing arep mantu anakmu Cokrosudarmo*
Roro Manis : *Sedoyo uborampe kagem pahargyan mantu sampun samekto ing gati Ki.....*
Bekel Joyo Roto : *Kulo ingkang tinanggenah nyamekta-aken parogo kagem pahargyan mantu sampun sumadyo Ki,....*
Cakrayudha : *Yo tak trimo Bekel joyoroto.....awit pambiyantumu....lha Joko Slewah Tugasmu piye....?*
Joko Slewah : *Nyuwun pangapunten Ki Demang, kulo boten saged pinanggih Nak Mas Cokrosudarmo*
Bekel Joyo Roto : *Lajeng kados pundi Ki Joko Slewah....*
Joko Slewah : *Nggih kapekso kulo nyowangaken Ki Lurah Karangsari*
Cakrayudha : *Piye Lurahe....?kowe wis ngerti opo pidane wong kang salah*
Lurah : *Nggih kados pundi malih Ki....kulo nggih sampun*
Karangsari : *pgupadi, sakmeniko naming saged pasrah kemawon...!*

Ragedek Lawange Mengo.....Jo Kaget Aku Sing Teko
Katekan tamu Woro Ganyong, Dadungawuk, Cokrosudarmo lan Roro Wilis.....surosuto pamit menyang buri

Cakrayudha : *We...we.....koko ono dayoh okehe semene*
 Joko Slewah : *Ki....sanak saking pundi...wonten kerso punopo
.....?*
 Cakrayudha : *Lho iki Cokrosudarmo karo Roro Wilis....kok
nganthi wong akeh iki sopo to le....?*
 Cokrosudarmo : *Punopo Romo kesupen kaliyan piyantun ingkang
nderek-aken kulo*
 Cakrayudha : *Yo..aku babar blas lali,panjenengan sinten Ki
sanak....?*
 Dadungawuk : *Kakang Cokroyudho pangling yo....? Aku
Dadungawuk....kakang*
 Cakrayudha : *Dadungawuk....adiku...,banjur wanito iki sopo...,
opo bojomu adhi Dadungawuk...?*
 Dadungawuk : *Kakang.....cobo waspadakno, sopo wanito iki...?*
 Cakrayudha : *Lho....yayi Woro Ganyong to...!*
 Woro Ganyong : *Inggih....kulo nyuwun pangapunten kakang.....*
 Cakrayudha : *Nyai ora salah,aku sing salah yo sing gedhe
pangapurane yayi, Roro Manis...iki mbakyumu
Woro Ganyong kang tau tak critak-ake*
 Roro Manis : *Nyuwun pangapunten Kang mbok..., kulo pun
Roro Manis garwo anemipun Kakang Cokroyudho*
 Woro Ganyong : *Nggih... yayi Roro manis, ora dadi ngopo, sing
uwis yo uwis*
 Dadungawuk : *Lha....rak yo ngono sing rukun*
 Cakrayudha : *Kebeneran banget kabeh podo kumpul...!malah
sisan ngrembuk anggonku bebesanan karo Kakang
Demang Puspoyudho*
 Woro Ganyong : *Ingkang badhe pun rabe-aken sinten kakang....?*
 Cakrayudha : *Yo anakmu Cokrosudarmo yayi....!sopo maneh*
 Dadungawuk : *Ngko disik kakang...ora biso yeng Cokrosudarmo di
rabe-ake...*
 Cakrayudha : *Adhi Dadungawuk....!Cokrosudarmo kuwi anak-
ku*
 Woro Ganyong : *Ampun kados mekaten Kakang Demang...kulo
boten sarujuk*

- Dadungawuk : *Kakang....kowe ojo kumawoso,pangkat Demang bakl biso lengser menowo tumindak sak gelemu dewe*
- Cakrayudha : *Aku ora kumawoso adhi adadungawuk....mung supoyo kepenak uripe ponakanmu*
- Dadungawuk : *Kakang...yen mengkono kui ora gawe kapenake Cokrosudarmo,....ananging malah nyilaka-ake*
- Woro Ganyong : *Inggih leres adhi Dadungawuk.....kakang, awit putraku Cokrosudarmo boten tresno kalian Endang Palupi*
- Cakrayudha : *Tresno iku tibo keru Yayi...., suwe ning suwe menowo kulino bakale tresno*
- Dadungawuk : *Kakang....., jare saiki ono unen – unen kebo nyusu gudel, tegese wis ora jamane wong tuwo mekso marang anak. Mergo kamulyane wong urip kui gumantung sing podo nglakoni*
- Roro Manis : *Nggih Kakang.....menawi kulo galih leres ngendikane Adhi Dadungawuk*
- Dadungawuk : *Kakang mbok yo eling to Kakang.....! Cokrosudarmo wani nolak kekarepmu lan lungu soko Kademangan trimo urip sak anane mergo ngelabuhi katresnanekaro Roro Wilis, etung – etung kanggo ngapus dedosa-mu marang Kang Mbok Woro Ganyong sing wes kelakon*
- Roro Manis : *Inggih Kang Mas,... monggo dipun penggalih malih anggenipun bebesanan kaliyan Ki Demang Puspoyudho*
- Cakrayudha : *Yo...iyo Yayi, bener opo kang di kanda-ake Adhi Dadungawuk, aku saiki ngenggonu kabeh kang ndak tindak-ake mau luput, mulo wiwit wektu iki ndak batal-ake anggonku bakal bebesanan karo Ki Demang Puspoyudho*
- Cokrosudarmo : *Dados kulo pikantuk palilah daup kaliyan diajem Roro Wilis, Romo.....?*
- Cakrayudha : *Yo ngger anakku.....tak berkahi, aku kang luput hamung nuruti howo nepsu kadonyan..., Ki Lurah*

- Karangsari ora sido ndak ukum-ake...ananging ayo ngrumaket-ake kang podo paseduluran diterus-ake bebesanan kang langgeng...yo..!*
- Lurah : *Nggih Ki Demang.....maturnuwun,*
- Karangsari
- Dadungawuk : *Kakang....pergoro karo Ki Demang Puspyudho kapiye.....?*
- Cakrayudha : *Yo....iku urusanku Dadungawuk.....mulo kui....
Joko Slewah, bekel Joyoroto...siapno punggowo Kademangan, menowo sak mongso – mongso Ki Demang Bedoyo ora narimak-ake*
- Joko : *Sendiko dawuh Ki Demang.....!*
- Slewah/Jyoroto
- Cakrayudha : *Wis saiki ora usah podo bali...cumondok ono Kademangan Karang Tengah kene saperlu ngeneng-ake **Kembul Bujono Pesto Androwino** pinongko tasyakuran rerembukan babagan daupe Cokrosudarmo karo Roro Wilis kanthi landesan **Katresnan Kang Suci***



LAMPIRAN 2

Wawancara 1

Nama : Bapak Roni
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Perangkat Desa
Tanggal Wawancara: 21 Maret 2021



- Mei : Assalamualaikum Wr Wb. Selamat pagi bapak, perkenalkan saya Mei Mahasiswa dari ISI Surakarta, keprluan saya kemari untuk, melakukan penelitian kesenian Standul yang ada di Desa Sarap. Mohon atas bimbingannya Bapak.
- Bp Roni : Wassalkamualaikum Wr.Wb. selamat pagi juga mbk Mei, selamat datang di Desa Sarap, saya selaku Perangkat desa dengan senang hati akan membantu sebisa saya dan semampu saya.
- Mei : Maaf pak, saya mau bertanya tentang Desa sarap,apa saja mayoritas pekerjaan warga, latar pendidikan warga setempat, dan juga luas wilayahnya desa Sarap.
- Bp. Roni : Baik, untuk mayoritas pekerjaan warga desa Sarap kebanyakan petani bisa dikatan 70% petani, 20% bekerja di pabrik dan 10 % bekerja di pemerintahan tetapi mereka juga punya sampingan garap sawah, latar pendidikan di sini rata-rata lulusan SMA. Luas wilayah disini 100 hektar,kelurahan sendiri memiliki 5 RW dan 11 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 1.812 jiwa.

- Mei : Untuk agama sendiri mayoritas warga disini beragama apa pak ?
- Bp.Roni : Kalau untuk agama sendiri mayoritas beragama islam, agama lain ada Kristen, katholik dan penganut konghucu tionghoa.
- Mei : Kalau untuk kesenian Srandul sendiri pak, sejarah atau awal mulanya bagaimana?
- Bp Roni : Untuk sejarah atau awal mula Srandul nanti mbak Mei bisa menanyakan lebih detailnya lagi ke Pak Siswanto dan Pak Turkino beliau nanti lebih faham mengenai Srandul. Kalau setahu saya Srandul itu dimuali dari Keresahan simbah-simbah atau leluhur dulu dengan keadaan warga yang merasa sepi tontonan makanya dulu dibuatlah guyonana di cangkruk nanti untuk mengenai Srandul mbak Mei bisa lebih dalam mendapat informasinya dari kedua beliau itu.
- Mei : Kalau dari masyarakatnya pak, antusiasnya sendiri bagaimana dan juga dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pertunjukan Srandul ?
- Bp Roni : Masyarakat Sarap sendiri sangat terbuka dengan adanya kegiatan seperti ini, apalagi kesenian ini memang sudah turun temurun jadi warga disini sudah tidak asing aja tapi memang karena perkembangan zaman, kesenian Srandul menjadi terlupakan. Sebenarnya kesenian Srandul itu juga ikut beberapa festival tapi hanya yang ikut itu yang mengikuti latihan disanggar dan itupun juga tidak setiap bulan ada, kamanya waktu 17 agustusan kematrin kita mengadakan Srandul warga antusiasnya tinggi. Jadi semangat lagi untuk apa ya mbak istilahnya kangen tontonan masa kecil dulu. Dampaknya yang dirasakan masyarakat sarap guyub rukun antar warga, kalau ada kekurangan saat pementasan di pikul atau dicatikan jalan keluar sama-sama. Pokoknya pada saat itu gayeng mbk.

- Mei : Kalau dari segi ekonomi berdampak tidak pak ?
- Bp.Roni : Ya berdampak mbak, pada waktu pementasan memang kita bebaskan apabila ada warga yang ingin berjualan, kebetulan yang adatang untuk melihat bukan hanya warga selatar jadi dari kota-kota luar juga banyak yang datang
- Mei : Rencana apakah mau diadakan lagi pak untuk pertunjukan Srandulnya ?
- Bp.Roni : Tentu saja mbk, tapi kapannya belum tahu mengingat tidak sedikit biaya dan juga waktu yang harus disiapkan.
- Mei : Baik terima kasih Bapak atas waktunya, nanti kalau ada data saya yang kurang biasa saya tanyakan lagi.
- Bp.Roni : Sama-sama, semoga penjelasan saya tadi bisa membantu penelitian Mbak Mei, kalau ada kurang data bisa ditanyakan ke saya lagi.

Wawancara 2

Nama : Bapak Turkino
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : Pelatih Srandul
Tanggal Wawancara: 21 Maret 2021



- Mei : Assalamualaikum Wr Wb. Selamat siang bapak, perkenalkan saya Mei Mahasiswa dari ISI Surakarta, keperluan saya kemari untuk, melakukan penelitian kesenian Srandul yang berada di desa Sarap kebetulan bapak sebagai pelatih kesenian Srandul mohon atas bimbingannya.
- Bp.Turkino : Kok tahu saya sebagai pelatihnya dari mana mbk ?
- Mei : Dari pak Roni Bapak, beliau yang menyarankan saya untuk bertemu bapak
- Bp Turkino : Iya mas roni dari kelurahan, apa ada yang bisa saya bantu mabk untuk penelitian mbak Mei? Inin untuk skripsi atau apa ?
- Mei : Iya Bapak, kebetulan untuk skripsi, saya ingin menanyakan tentang awal mula atau sejarah srandul sendiri berawal dari mana?
- Bp Turkino : Baik saya ceritakan awalnya dulu ya ini cerita juga saya dapatkan dari simbah – simbah leluhur dulu. Dulu zaman penjajahan desa Sarap ini menjadi tempat pengungsian dan pelarian para pejuang,nah pesu sendiri itu singkatan dari apese menawa nesu (celaka jika marah) disngkat menjadi pesu karena para pengungsi itu bosan butuh guyonan / hiburan pas kumpul-kumpul simbah-simbah dulu itu salning mengejek terjadilah guyonan disitu. Dan dari situlah srandul berasal berawal dari guyonan di pos kamlings srandul berkembang yang awalnya berisi guyonan ditambah ada syairnya dan didalam syair itu ada tuntunannya.itu masih di pos kamling berkembang lagi di selipi adegan wayang. Tahun 1965 sempat berhenti karena dianggap sebagai penyebaran komunis. Tapi setelah tahun 80an srandul boleh dipentaskan lagi dan sekitar tahun 90an – 2000 awal srandul mulai dikembangkan memadukan dengan kesenian ketoprak

- Mei : Maaf pak kebetulan saya kan meneliti srandul yang berjudul cokroyudha mantu yang kebetulan di upload di yaoutube Turkino. Kenapa bisa mengambil judul “Cokroyudha Mantu”.
- Bp Turkino : Iya memang saya yang mengupload pertunjukan srandul di youtube karena sya pikir itu adalah sebuah momen yang langka belum tentu desa Serap akan membuat pertunjukan srandul lagi. Kalau untuk cerita nanti jenengan bisa menanyakan lebih lanjut ke pak Siswanto kebetulan beliau penggiat kagitan srandul sekaligus penulis ceritanya, kalau sayahanya membantu mendampingi latihan saja, memang kebetulan saya mengajar srandul untuk anak-anak desa tetapi untuk yang cokroyudha mbak Mei bisa menanyakan lebih detail ke Pak Sis.
- Mei : Berarti jenengan punya sanggar atau paguyuban srandul pak?
- Bp Turkino : Kalau untuk sanggar tidak ada mbak, tapi disini adanya semacam paguyuban yang namanya Muda Budhaya. Isinya anak-anak muda sekitar sini dan kalau ada festival atau ulang tahun klaten kita memakai nama itu. Dan kita juga tidak ada jadwal untuk hari apa latihannya kalau saya manut anak-anak, mereka datang hari ini 10 orang mau latihan ya saya latih sebisanya untuk pementasan kemarin yang istilahnya ngobaro obrak anak-anak saya.
- Mei : Sebelum dilaksanakan pementasan ada ritual dulu tidak pak
- Bp Turkino : Kalau dulu ada mbk bancaan, membakar dupa bawa sesaji, itu ada tapi sekarang dengan perkembangan zaman hal-hal seperti itu sudah tidak, sekarang lebih ke bancakan satu kampung di sawah lebih mengucap syukur ke sang pencipta atas keberkahan rejekina. Ada lagi yang ingin ditanyakan

- Mei : Kalau saya lihat dari pertunjukannya mirip seperti ketoprak ya pak, adakah yang membedakan dari pertunjukan ketoprak?
- Bp Turkino : Nanti coba tanyakan ke pak siswanto untuk lebih lanjutnya, setahu saya srandul beda dengan ketoprak. kalau srandul yang kita buat ini dikombinasikan dengan kethoprak tapi pakem-pakem srandul itu tidak dihilangkan lebih lanjutnya lagi nanti mbak Mei Tanya ke beliau saja
- Mei : Iya pak baik nanti saya tanyakan lebih lanjut ke pak siswanto. Pak tukino punya dokumentasi sebelynm pertunjukan sampai terlaksananya pertunjukan tidak pak
- Bp Turkino : Untuk dokumentasi adanya pada saat latihan mbak Mei nanti saya kirim foto – fotonya , kalau ada apa-apa atau yang ingin ditanyakan silahkan jangan sungkan
- Mei : Terima kasih pak, maaf kalau ada salah kata dari saya, terima kaish sudah mau dan berkenan saya repotkan
- Bp Turkino : Untuk music dan panggung seadanya ya mbak, kita juga minim alat dan perlengkapan jadi tidak ada yang istimewa, panggung kita seperti tabung itu, ada kelir, kayar panggung yang seadanya saja, yang penting guyub rukun dan antusias warga yang luar biasa sudah bikin semangat mbak.
- Mei : Cukup dulu pak nanti kalau ada yang ditanyakan lagi saya hubungi bapak. Terima kasih atas waktunya pak
- Bp Turkino : Jangan sungkan mbak kalau ada apa-apa bisa hubungi saya.

Wawancara 3

Nama : Bapak Siswanto
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Penggiat Srandul
Tanggal Wawancara: 23 Maret 2021

- Mei : Assalamualaikum Wr Wb. Selamat pagi bapak, perkenalkan saya Mei Mahasiswa dari ISI Surakarta, keprluan saya kemari untuk, melakukan penelitian kesenian Srandul yang berjudul Cokroyudja Mantu yang berada di desa Sarap
- Bp.Siswanto : Tahu pertunjukkan itu dari mana mbk ?
- Mei : Kebetulan kemarin waktu pementasan berlangsung saya lihat sama teman saya tapi Cuma sekilas terus saya cari diyoutube ada pertunjukannya
- Bp Siswanto : Oh..begitu baik, ada yang bisa saya bantu
- Mei : Begini pak, saya mau bertanya tentang sejarah Srandul dan juga mengenai pertunjukan Srandul yang berjudul Cokroyudha Mantu
- Bp Siswanto : Srandul itu berawal dari guyonan yang ada di cangkruk atau pos kamling terus seiring berjalannya waktu Srandul dikembangkan menjadi Srandul yang sekarang. Tujuannya apa ? untuk menarik anak-anak supaya tertarik lagi dengan kesenian srandul. Kebetulan tahun 2018 kemarin saya bersama Pak Turkino ya bisa dikatakan sesepuh disini sebagai penggiatnya Srandul Cokroyudha mantu sendiri kebetulan naskahnya yang menulis saya sendiri.
- Mei : Kenapa pak dipilihnya judulnya “Cokroyudha Mantu” apakah ada keresahan yang ingin disampaikan
- Bp Siswanto : Cokroyudha mantu itu kan Cokroyudha mau punya hajatan yaitu menikahkan anaknya di

Srandul sendiri ada pakem-pakem yang tidak bisa dihilangkan seperti nama tokoh, cokroyudha, dadung awuk, roro wilis, roro manis, woro ganyong, cokro sudarmo itu pokok nama yang harus ada meskipun ceritanya beda nama itu tidak boleh hilang, terus patalon pembuka itu menjadi salah satu ciri Srandul, tarian gerakannya simple Cuma ke kiri dan kekanan pakai sarung tangan atau serbet. Parikan disetiap munculnya tokoh itu juga menjadi ciri srandul, mau srandul dikembangkan dengan kethoprak, ludruk, wayang atau apapun pakem-pakem itu harus ada.

Mei : Kenapa harus itu namanya, pakem-pakemnya harus itu ada sejarahnya atau gimana ?

Bp Siswanto : Kalau untuk namanya itu sudah dari simbah-simabh dulu, untuk jaman kenapa harus serbet atau sarung tangan yak arena dulu adanya itu?

Mei : Kalau dari segi ekonomi berdampak tidak pak ?

Bp Siswanto : Cokroyudha itu seorang demang dia punya anak yang bernama cokro sudarmo dengan ending palupi anak dari demang puspojudho. Cokrosudarmo menolak karena sudah memiliki kekasih yaitu Roro wilis anak lurah Karangsari. Cokroyudha tidak merestui Cokrosudarmo. Cekcok-cekcok akhirnya cokrosudarmo memutuskan untuk pergi dari rumah seperti itulah sedikit kisahnya nanti mbak Mei baca sendiri naskahnya.

Mei : Iya pak saya boleh minta naskahnya kalau boleh dokumentasinya pak ?

Bp Siswanto : Kalau dokumentasinya saya kirim seadanya ya mbak, ada lagi yang mau ditanyakan?

Mei : Untuk parikannya sendiri pak apakah ada artinya ?

Bp Siswanto : Disetiap parikan pasti ada artinya mbak. Untuk menampilkan tokoh menjelaskan adegan yang akan

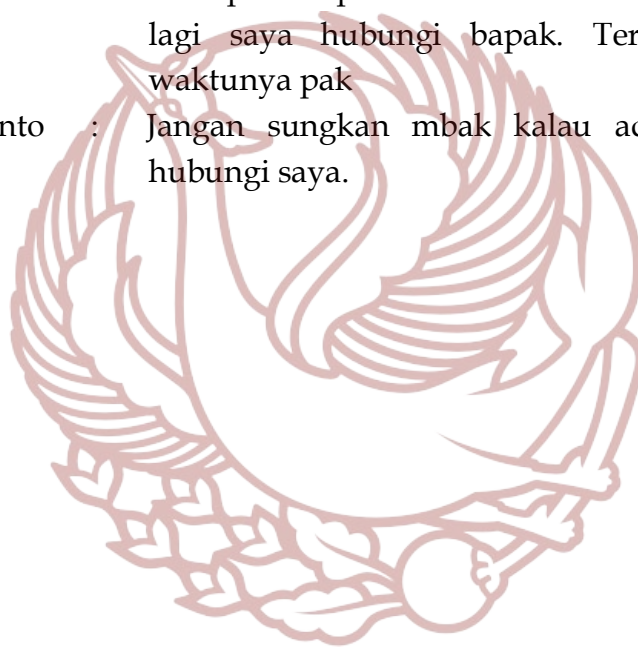
dimainkan tujuannya untuk penonton tau kelanjutannya pertunjukan.

Mei : Untuk music dan juga panggungnya seperti apa pak?

Bp Siswanto : Untuk music dan panggung seadanya ya mbak, kita juga minim alat dan perlengkapan jadi tidak ada yang istimewa, panggung kita seperti tabung itu, ada kelir, kayar panggung yang seadanya saja, yang penting guyub rukun dan antusias warga yang luar biasa sudah bikin semangat mbak.

Mei : Cukup dulu pak nanti kalau ada yang ditanyakan lagi saya hubungi bapak. Terima kasih atas waktunya pak

Bp Siswanto : Jangan sungkan mbak kalau ada apa-apa bisa hubungi saya.



BIODATA PENULIS



Nama : Mei Setianingsih
Nim : 17124118
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 5 Mei 1997
Alamat Rumah : Harjosari, RT/RW: 01/01, Majenang,
Sukodono, Sragen
No. Handphone : 082324206436
Email : mei.setyaningsih97@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Majenang 1
SMP N 1 Sukodono
SMK N 1 Mondokan